

**PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH
MELALUI PROGRAM MANDIRI TERDEPAN UNTUK
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BAITUL MAAL
HIDAYATULLAH YOGYAKARTA**

*Distribution of Zakat, Infaq, and Alms Through Mandiri Terdepan
Program for Community Empowerment in Baitul Maal
Hidayatullah Yogyakarta*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari
Program Studi Ekonomi Islam



ACC Munaqasyah



Fajar Fandi Atmaja, Lc., M. S.

Disusun Oleh :
WAHYU ARIEF PUTRA
17423087

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wahyu Arief Putra
NIM : 17423087
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui Program Mandiri Terdepan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 14 Januari 2022


Wahyu Arief Putra

NOTA DINAS

Yogyakarta, 28 September 2021 M

21 Safar 1443 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1344/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2021 tanggal surat : 28 September 2021 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Wahyu Arief Putra
NIM : 17423087
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui Program Mandiri Terdepan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Fajar Fandi Atmaja., Lc., M.S.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Wahyu Arief Putra
NIM : 17423087
Judul Skripsi : Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui Program Mandiri Terdepan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta

menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Januari 2022



Fajar Fandi Atmaja., Lc., M.S.I

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini teruntuk:

- Kedua orang tuaku tersayang, bapak Rifany Arief dan ibu Sri Ekowati yang selalu mendoakan, mencintai, dan menyayangiku yang tak pernah putus. Terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian selama ini.

Kalian adalah motivasi dalam hidupku.

- Untuk adikku, Dessy Fitriani Putri yang selalu memberikan dukungan kepadaku.
- Kepada semua dosen-dosenku terutama dosen pembimbingku, bapak Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I. yang telah memberikan banyak ilmu dan sabar dalam membimbingku.
- Teman-teman seperjuanganku anak-anak Ekonomi Islam angkatan 2017, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepadaku.
- Untuk orang-orang yang telah membantuku dalam menyelesaikan penelitian, yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.

MOTTO

Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

(Surah Az-Zalzalah ayat 7)

Dalam kehidupan, kita harus saling membantu, walaupun seadanya, akan tetapi itulah yang akan mempererat tali persaudaraan.

(Wahyu Arief Putra)

ABSTRAK

PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH MELALUI PROGRAM MANDIRI TERDEPAN UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH YOGYAKARTA

**WAHYU ARIEF PUTRA
17423087**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah oleh Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta melalui program Mandiri Terdepan dengan memanfaatkan dana zakat, infaq, shadaqah yang telah diberikan oleh *muzakki* (pemberi zakat), *munfiq* (pemberi infaq), dan *mushaddiq* (pemberi sedekah) untuk didistribusikan secara tepat guna dan produktif kepada masyarakat yang membutuhkan seperti kaum dhuafa dan anak yatim untuk pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk kepeduliannya kepada umat Islam. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di BMH Yogyakarta pada bulan Oktober sampai November 2021. Informan dalam penelitian ini adalah karyawan Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta dan Mustahiq. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu, bentuk program yang dilaksanakan adalah dengan konsep Modal Ternak Bergulir. Penyaluran program dengan konsep bergulir bermaksud membantu masyarakat dhuafa di pelosok Gunungkidul dari kemiskinan dan jeratan rentenir. Dari hasil pemberdayaan masyarakat yang sudah berjalan, dalam waktu tertentu yang telah disepakati nantinya akan dipindahkan pengelolaannya kepada masyarakat lain yang membutuhkan juga. Sehingga semakin banyak masyarakat yang menerima manfaatnya.

Kata Kunci: Distribusi, Zakat, Infaq, Sedekah

ABSTRACT

DISTRIBUTION OF ZAKAT, INFAQ, AND SHADAQAH THROUGH THE LEADING INDEPENDENT PROGRAM FOR COMMUNITY EMPOWERMENT AT BAITUL MAAL HIDAYATULLAH YOGYAKARTA

**WAHYU ARIEF PUTRA
17423087**

This study aims to determine the implementation of the distribution of zakat, infaq, and shadaqah by Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta through the leading independent program by utilizing the fund of zakat, infaq, shadaqah that have been given by muzakki (the givers of zakat), munfiq (the givers of infaq), and mushaddiq (givers of shadaqah) to be distributed effectively and productively to people in need such as the poor and orphans for community empowerment as a form of concern for Muslims. This research method used a descriptive qualitative approach. This research was conducted at BMH Yogyakarta from October to November 2021. The informants in this study were the employees of Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta and Mustahiq. The methods of data collection was done through interview and documentation. The results of this study showed that the form of the program implemented is through the concept of revolving livestock capital. The distribution of the program with a revolving concept aims to help the poor people in the remote areas of Gunungkidul from the poverty and the bondage of moneylenders. From the community empowerment conducted within a certain time agreed upon, the management will be transferred to other communities in need as well, so that more people will receive the benefits.

Keywords: Distribution, Zakat, Infaq, Shadaqah

February 08, 2022

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

**PEDOMAN TRANSLITERASI
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َـيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َـوْ	fathah dan wau	Au	a dan u
◌ُ			

Contoh

- Kataba كَتَبَ
- Fa'ala فَعَلَ
- Suila سُئِلَ
- Kaifa كَيْفَ
- Haula حَوْلَ

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ىَ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ا...ىِ	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
ا...ىُ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- رَوْضَةُ الْبَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ *al-madīnah al-munawwarah/ al-*
madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ Talhah

4. Syaddah (Tasyid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh

- نَزَّلَ Nazzala
- الْبِرِّ Al-birr

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- c. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa

sempang.

- الرَّجُلِ ar-rajulu
- الْقَلَمِ al-qalamu
- الشَّمْسِ asy-syamsu
- الْجَلَالِ al-jalālu

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ Inna

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh

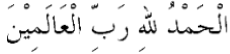
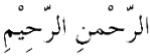
- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

8. Huruf Kapital

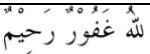
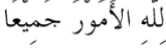
Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf

kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh

-  Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
-  Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh	
-	 Allaāhu gafūrun rahīm
-	 Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui Program Mandiri Terdepan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta”. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman serta petunjuk di setiap kehidupan manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak baik berupa nasehat, motivasi, kritik, dan saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr.H.Tamyiz Mukharrom,MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya,S.El.,MM selaku Ketua program studi ekonomi Islam FIAI UII.
5. Bapak Fajar Fandi Atmaja., Lc., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar dan tercapai dengan baik.

6. Segenap Dosen serta staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan juga memberikan pelayanan kepada mahasiswa Prodi Ekonomi Islam.
7. Kedua orang tua penulis yang telah menyayangi dan mendoakan segala kebaikan untuk penulis.
8. Sahabat-sahabat di Ekonomi Islam 2017 yang telah sama-sama membantu dan berbagi rasa dalam menimba ilmu
9. Serta pihak lain yang telah membantu sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan mereka diberikan balasan yang terbaik oleh Allah SWT, Aamiin.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Penulis menyadari jika skripsi yang disajikan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan para pembaca.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Wahyu Arief Putra

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Telaah Pustaka	9
B. Landasan Teori	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian	29
1. Desain Penelitian	29
2. Lokasi Penelitian	29
3. Waktu Pelaksanaan Penelitian	29
4. Objek Penelitian	30

5. Sumber Data	30
B. Teknik Pengumpulan Data.....	30
C. Instrumen Penelitian	31
D. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV PEMBAHASAN.....	35
A. Profil Profil Baitul Maal Hidayatullah.....	35
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1_Transliterasi Konsonan	x
Tabel 0.2_Transliterasi Vokal Tunggal.....	xi
Tabel 0.3_Transliterasi Vokal Rangkap.....	xi
Tabel 0.4_Transliterasi Maddah.....	xii
Tabel 3.1. Dokumentasi_	32
Tabel 4.1. Tabel Perwakilan BMH Yogyakarta.....	38
Tabel 4.2. Tabel Mustahik Penerima Program	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Pengurus BMH Perwakilan D.I. Yogyakarta.....	113
Gambar 2. Foto bersama bapak Syai'in sebagai Kadiv Prodaya	114
Gambar 3. Foto bersama bapak Mahfudz sebagai Kadiv Penghimpunan	114
Gambar 4. Foto bersama bapak Rohman sebagai Ketua Perwakilan	115
Gambar 5. Screenshoot WA telepon wawancara dengan pak Saiful	115
Gambar 6. Screenshoot WA telepon wawancara dengan pak Mulyono.....	116
Gambar 7. Surat Izin Penelitian	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara Muslim terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk 225,25 juta jiwa atau 87,2% dari total jumlah umat Islam di dunia. Selain itu, Indonesia menempati urutan pertama di antara 10 negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, diikuti oleh Pakistan, India, Bangladesh, Nigeria, Mesir, Iran, Turki, Aljazair, dan Maroko (Dickson). Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, kegiatan ekonomi secara tidak langsung akan dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Islam. Banyak lembaga ekonomi berbasis Islam yang telah mengembangkan rencana untuk memberdayakan masyarakat.

Kegiatan ekonomi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu permasalahan ekonomi yang paling utama adalah permasalahan kemiskinan. Melalui data yang dihimpun dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dapat diketahui bahwa permasalahan kemiskinan di Indonesia terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan hak dasar masyarakat seperti kecukupan dan mutu pangan dan akses layanan publik sehingga menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Selain masalah kemiskinan, masalah pengangguran juga merupakan salah satu masalah yang juga tidak terpisahkan dari kegiatan ekonomi. Tingginya angka kemiskinan menyebabkan rendahnya tingkat ekonomi seseorang sehingga dapat mengakibatkan peningkatan kemiskinan masyarakat.

Kita mengetahui bahwa saat ini angka kemiskinan dan pengangguran diperkirakan bertambah setelah dengan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang sangat memukul hati rakyat khususnya kaum dhuafa. Dampaknya, semua harga barang melonjak naik khususnya sembako. Daya beli masyarakat pun menjadi menurun drastik sehingga dapat meningkatkan kemiskinan. Fakta dilapangan yang seringkali kita temui bahwa ketika mereka mengajukan pembiayaan kepada pihak Bank maka akan terbentur dengan persyaratan-persyaratan ditambah agunan

berupa sertifikat dan surat berharga lainnya. Belum lagi termasuk kriteria kelayakan pihak bank lainnya, walaupun mungkin bunganya hanya 1-2% perbulannya atau dengan jalan lain, mereka mengajukan pembiayaan kepada para rentenir yang memberikan kemudahan dalam persyaratan, akan tetapi secara tidak sadar para pedagang “dicekik” oleh bunga pinjaman antara 10 s/d 30 % per bulan.

Untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran dibutuhkan instrumen alternatif yang dapat digunakan sebagai pelengkap dari kebijakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan kesenjangan ekonomi di masyarakat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran adalah zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS). Fungsi dan peran ZIS dalam mengatasi permasalahan kesenjangan ekonomi telah memegang peranan yang penting dalam masterplan perekonomian Syariah Indonesia. Menurut data dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional diketahui bahwa ZIS mempunyai peranan yang besar dalam mengatasi permasalahan kesenjangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat Muslim di Indonesia Firmansyah (2019).

Selain tingkat spiritual, zakat juga memiliki tingkat sosial ekonomi. Penerapan doktrin zakat secara psikologis dan spiritual akan berdampak pada penghapusan keserakahan, yang seringkali menjadi faktor pemicu masalah sosial ekonomi berupa konflik sosial, terutama antara kelompok masyarakat elit dan kelompok kelas menengah ke bawah. Kecuali zakat, infaq, dan shadaqah juga memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi umat.

Oleh karena itu, Islam adalah agama yang memberikan pandangan hidup yang seimbang dan terkoordinasi serta membawa kebahagiaan melalui terwujudnya keadilan sosial dan ekonomi serta persaudaraan sosial. Di sisi lain, Islam juga mengemban misi untuk mewujudkan keselarasan antara kebutuhan moral dan material Nasir (2020). Islam menyampaikan ajaran bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus bekerja

agar terhindar dari kemiskinan. Untuk mendukung pemerataan ekonomi bagi masyarakat, terdapat pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah.

Zakat adalah salah satu rukun islam yang sangat penting sehingga selalu disebutkan sejajar dengan shalat seperti yang tercantum pada surat Al- Baqarah : 43. Selain itu zakat merupakan salah satu pilar islam yang erat kaitannya dengan ekonomi. Sedangkan Infaq merupakan tindakan memberikan sebagian dari harta yang dimiliki kepada orang yang telah diisyaratkan yakni fakir, miskin, yatim piatu dan kerabat lain-lain. Adapun shadaqah berarti pemberian secara sukarela, baik berupa uang, barang, jasa, kebaikan, dan lain-lain. Hal ini diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan jumlah yang tidak ditentukan, diberikan kapanpun dan dimanapun demi mendapat pahala dari Allah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa konsep zakat, infaq, dan shadaqah merupakan konsep ekonomi yang dapat menjalin persaudaraan yang erat antara sesama muslim Anisa Sains Kharisma (2020). Selain itu, zakat, infaq dan shadaqah merupakan bentuk pendekatan diri hamba kepada Tuhannya. Ketiga hal tersebut dapat mempermudah rezeki seseorang serta melipatgandakan sesuai yang Allah janjikan. Begitu pentingnya infaq dan shadaqah bagi kelangsungan hidup umat muslim, sehingga penyaluran infaq dan shadaqah memerlukan perhatian yang khusus.

Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar memiliki sikap yang adil terhadap sesama. Hal tersebut guna meningkatkan keselarasan hidup dan keseimbangan dalam tatanan sosial dan masyarakat. Banyak hal yang Islam ajarkan dalam menekankan nilai-nilai keadilan tersebut salah satunya yaitu bersikap adil dalam pendistribusian dana pada lembaga amil zakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat M. Soleh Mauludin (2021). Memiliki kecintaan terhadap harta kekayaan merupakan naluri manusia yang mendorong untuk senantiasa mempertahankan harta kekayaannya. Dengan berzakat infak dan sedekah, akan tercapai makna dan inti ibadah juga makna tunduk yang mutlak serta penyerahan diri yang sempurna kepada Allah SWT. Moh. Makmun (2019). Zakat, infak dan sedekah (ZIS)

memiliki fungsi sosial dalam menjembatani antara si kaya dengan si miskin di masyarakat, menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain dan sebagai pemerataan rezeki demi mencapai keadilan sosial.

Untuk mengatasi permasalahan kesenjangan ekonomi melalui program ZIS maka hadirilah sebuah lembaga yang berdedikasi untuk membantu penyaluran ZIS kepada masyarakat yang benar – benar membutuhkan di Yogyakarta. BMH Yogyakarta adalah organisasi amil zakat yang didedikasikan untuk menghimpun dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dan hibah, serta dana sosial kemanusiaan. Selain itu, BMH Yogyakarta juga menghimpun CSR perusahaan dan menyalurkannya melalui program pendidikan, dakwah dan sosial kemanusiaan.

Fakta menunjukkan bahwa hampir 90% pelaku usaha ekonomi berskala kecil adalah umat Islam. Namun ironisnya, di antara semua usaha kecil yang ada, dikatakan masih belum memiliki institusi yang kuat, mapan, dan bebas dari intervensi dari pihak manapun. Permasalahan umum yang banyak ditemui oleh para pelaku ekonomi berskala kecil adalah masalah modal. Para pelaku ekonomi ini biasanya akan memilih untuk melakukan peminjaman modal di Bank atau pada koperasi simpan pinjam. Namun, masalah yang sering muncul ketika pihak peminjam melakukan peminjaman ke pihak ketiga adalah masalah bunga yang harus dibayarkan oleh peminjam cenderung tinggi sehingga memberatkan pihak peminjam. Oleh karena itu pihak BMH mengeluarkan program Mandiri Terdepan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Program Ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan) melalui Modal Ternak Bergulir diharapkan dapat mengurangi kemiskinan. Program Ekonomi MAPAN ini juga menyediakan peminjaman dana kepada pelaku usaha yang tidak membebankan bunga kepada peminjam dan juga memberikan pembinaan ekonomi kepada pelaku usaha sehingga modal yang dipinjam dapat diputar dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan di BMH Yogyakarta karena BMH Yogyakarta merupakan satu-satunya BMH yang berada di provinsi

Yogyakarta. Selain itu, BMH merupakan lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) yang berorientasi kepada kemaslahatan umat, salah satunya dengan Program Mandiri Terdepan. Penelitian yang dilakukan tentang BMH juga masih sangat sedikit. Oleh karena itu perlu adanya edukasi bahwa BMH sebagai sebuah lembaga yang dapat menghimpun dana zakat, infaq, shadaqah serta dana sosial keagamaan lainnya dan sekaligus mendistribusikan dana tersebut. Sedangkan program Mandiri Terdepan ini dipilih sebagai objek yang akan diteliti pada penelitian ini karena manfaat dari program tersebut adalah untuk memberdayakan mustahiq dan untuk menerapkan sistem Islam dalam perekonomian. Serta tujuan dari program ini adalah untuk menyantuni kaum dhuafa melalui pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah sebagai bentuk dari dana pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa bahwa program mandiri terdepan ini sesuai dengan subjek yang diangkat pada penelitian ini sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan program Mandiri Terdepan sebagai objek yang akan diteliti pada penelitian ini.

Penelitian Ery Hariyanto dan Moh. Ali Al Humaidy (2019) tentang Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan Zakat Perusahaan Perbankan Syariah di Madura. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengelolaan dana zakat dan dana CSR pada beberapa bank syariah di Madura. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana menerapkan konsep dan penerapan program CSR dan zakat perusahaan dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep bentuk program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR iB), Bank Umum Bank BRI syariah menunaikan CSR dan zakat perusahaan melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Selain itu, dana CSR Lembaga Keuangan Syariah (LKS) didasarkan pada prinsip-prinsip hukum syariah dan menyisihkan 2,5% dari keuntungan perusahaan dalam bentuk pembayaran zakat. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran dana zakat bukan hanya untuk memenuhi kepentingan administrasi, akan

tetapi untuk memperoleh nilai keberkahan bagi perusahaan yang berlandaskan pada prinsip syariah.

Dalam penelitian diatas, peneliti hanya membahas CSR dan dana zakat. Oleh karena itu, perlu juga diketahui bagaimana dana infaq dan shadaqah suatu perusahaan disalurkan kepada masyarakat. Karena sebagai perusahaan yang mengikuti hukum syariah, pasti perlu memahami hal ini dengan jelas. Selain itu, lembaga keuangan dengan prinsip syariah tidak hanya bank, tetapi juga BMH (Baitul Maal Hidayatullah) atau koperasi syariah. Penelitian ini terfokus pada program Mandiri Terdepan (MAPAN) yang dikeluarkan oleh BMH Yogyakarta. Program MAPAN dipilih sebagai objek penelitian karena penulis ingin mengetahui bagaimana penyeluran dana ZIS yang dilakukan oleh BMH Yogyakarta kepada masyarakat yang membutuhkan dalam upaya untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat Muslim disekitar BMH Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin mengetahui sejauh mana BMH Yogyakarta memanfaatkan dana zakat, infak, dan shadaqah yang telah diberikan oleh *muzakki* (pemberi zakat), *munfiq* (pemberi infaq), *mushaddiq* (pemberi sedekah), dan perusahaan untuk didistribusikan secara tepat guna dan produktif kepada masyarakat yang membutuhkan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pendistribusian *zakat*, infaq, dan shadaqah melalui program Mandiri Terdepan untuk pemberdayaan masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah oleh Baitul Maal Hidayatullah

Yogyakarta melalui program Mandiri Terdepan untuk pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan dana zakat, infaq, dan shadaqah yang telah diberikan oleh *muzakki* (pemberi zakat), *munfiq* (pemberi infaq), dan *mushaddiq* (pemberi sedekah) untuk didistribusikan secara tepat guna dan produktif kepada masyarakat yang membutuhkan seperti kaum dhuafa dan anak yatim untuk pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk kepeduliannya kepada umat Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ;

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan bagi penulis mengenai pelaksanaan pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah melalui program Mandiri Terdepan untuk pemberdayaan masyarakat di BMH Yogyakarta.

B. Manfaat Akademis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan oleh Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta dalam mengembangkan pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah dimasa yang akan datang.

2. Bagi Prodi Ekonomi Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai zakat, infaq, dan shadaqah.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Pada bagian ini penyusun menyajikan beberapa hasil penelitian maupun jurnal mengenai pendistribusian dana infaq dan shadaqah yang dapat dijadikan sebagai referensi penelitian. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang berhasil penyusun temukan adalah sebagai berikut.

Pertama, jurnal penelitian yang ditulis oleh Nurul Huda (2019) dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi *Mustahik* di LAZISMU ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pemberdayaan mustahik. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik di Lazismu Surakarta. Adapun hasil penelitian antara lain: pertama, Lazismu Surakarta telah melakukan pemberdayaan mustahik melalui beberapa program: a). Pengembangan ekonomi masyarakat; b). Pengembangan pendidikan; c). Pelayanan sosial dan dakwah; d). Aksi kemanusiaan; kedua, Program pemberdayaan ekonomi mustahik direalisasikan dalam tiga bentuk: a). Pengembangan ekonomi untuk kemandirian ummat; b). Bina usaha ekonomi keluarga; c). Program janda berdaya; ketiga, Lazismu Surakarta dalam memberdayakan mustahik menyalurkan zakat, infak, Shadaqah dalam bentuk dana bergulir dengan menggunakan akad qardhul hasan Huda (2019).

Kedua, *Pertama*, jurnal penelitian yang ditulis oleh Sumarni dengan judul “Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kedudukan Baitul Mal pada BMT Amanah Ummah Sukoharjo, untuk mengetahui model pembiayaan yang diberikan Baitul Mal BMT Amanah Ummah kepada mustahiq, dan untuk mengetahui implementasi pendistribusian Zakat Infak Sedekah (ZIS) pada BMT Amanah Ummah Sukoharjo. Adapun objek penelitian dilakukan pada BMT Amanah Ummah Sukoharjo tahun 2018. Metode penelitian

dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kedudukan Baitul Mal BMT Amanah Ummah memiliki pengelola dan pengelolaan tersendiri. Lalu model pembiayaan untuk mustahiq yang dilakukan Baitul Mal BMT Amanah Ummah adalah untuk membiayai usaha yang bersifat produktif untuk pemberdayaan. Pembiayaan ini dilakukan dalam bentuk pinjaman dana Qardhul hasan. Kemudian implementasi pendistribusian ZIS oleh BMT Amanah Ummah yang diteliti ini mencakup kegiatan jangka panjang dan jangka pendek. Program-program yang ada pada Baitul Mal BMT Amanah Ummah Sukoharjo meliputi program pemberdayaan, pendidikan, kesehatan dan charity Sumarni (2018).

Ketiga, jurnal penelitian yang ditulis oleh Dea Putri Anggraini, Abdullah Taufik, dan Faridatul Fitriyah dengan judul “Pendistribusian Dana ZIS melalui Program Genius Perspektif UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Yatim Mandiri Kediri)”. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pendistribusian dana ZIS melalui program Sanggar GENIUS perspektif UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Adapun objek penelitian dilakukan pada Yatim Mandiri Kediri tahun 2019. Metode penelitian dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program Sanggar GENIUS berbentuk bimbingan belajar gratis matematika dan peningkatan akhlakul karimah, ditujukan kepada anak yatim duafa setingkat SD, tidak menutup kemungkinan anak duafa non-yatim. Sanggar GENIUS kemanfaatannya dapat dirasakan oleh anak yatim. Dana ZIS diserahkan kepada guru sanggar sebagai upah (bisyaroh). Ada pembinaan setiap bulan di kantor Yatim Mandiri Kediri, serta monev yang dilakukan Staf Program setiap tahun sekali dengan mendatangi masing-masing sanggar. 2) Pelaksanaan 11 distribusi dana ZIS melalui program Sanggar GENIUS sudah sesuai dengan ketentuan Pasal 25 dan Pasal 26 UU No. 23/2011, pelaksanaan program yang tidak melanggar syariat Islam, berdasarkan prioritas mustahik, serta amanah dari

donatur/muzaki. Laporan kegiatan pengelolaan zakat, dilakukan secara terpusat oleh Yatim Mandiri pusat setiap akhir tahun. Sesuai dengan PP. No 14 Tahun 2014, Yatim Mandiri melakukan audit syariah dan audit keuangan. Program Sanggar GENIUS membawa kesejahteraan bagi anak-anak binaannya. Selain itu, zakat merupakan salah satu kegiatan untuk menjaga kelima hal pokok yang terkandung dalam dlaruriyah. Lebih spesifiknya sanggar Genius melingkupi penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, dan harta benda Dea Putri Anggraini (2019).

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis oleh Erie Hariyanto dan Moh. Ali Al Humaidy (2019) dengan judul “Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan Zakat Perusahaan Perbankan Syari’ah di Madura”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pelaksanaan/implementasi CSR dan zakat di perbankan syariah terkait pengembangan masyarakat sekitar, mengetahui solusi mengatasi beban ganda (*double burden*) yaitu CSR dan zakat perusahaan perbankan syari’ah di Madura menurut hukum Islam dan Undang-Undang. Adapun objek penelitian dilakukan pada dua kabupaten di Madura, yaitu Sumenep dan Pamekasan. Metode penelitian dengan pendekatan *field research*, yaitu mengambil data di lapangan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep bentuk kegiatan program Pembiayaan Usaha Syari’ah (PUSYAR iB), Bank Umum Bank BRI syariah menunaikan CSR dan zakat perusahaan melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Selain itu dana CSR Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang mendasarkan kegiatan bisnis pada prinsip syariah dengan menyisihkan 2,5% laba perusahaan dalam bentuk pembayaran zakat. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran dana zakat bukan hanya untuk memenuhi kepentingan administrasi, akan tetapi untuk memperoleh nilai keberkahan bagi perusahaan yang berlandaskan pada prinsip syariah Hariyanto & Al Humaidy (2019).

Kelima, jurnal penelitian yang ditulis oleh Ferry Khusnul Mubarak (2019) dengan judul “Optimalisasi Produk *Qardhul Hasan* dalam

Memberdayakan Ekonomi Umat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pembiayaan akad *qardhul hasan*, mengidentifikasi mekanisme pemberdayaan melalui *qardhul hasan*, dan mengidentifikasi strategi optimalisasi *qardhul hasa* sebagai wadah pemberdayaan. Adapun objek penelitian dilakukan pada BMT Beringharjo Yogyakarta tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pembiayaan *qardhul hasan* di BMT Beringharjo Yogyakarta melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut adalah pengajuan, survei, akad, dan pendampingan. Strategi optimalisasi yang dilakukan dengan mengoptimalkan funding berupa pengoptimalan dana ZIS dan memperluas jaringannya dalam menghimpun dana baik hibah, CSR maupun wakaf. *Qardhul hasan* sebagai strategi BMT Beringharjo Yogyakarta dalam mendistribusikan dana zakat, infaq, shadaqah serta hibah dan CSR untuk memberdayakan masyarakat sekitar khususnya para pedagang pasar Beringharjo Mubarak (2019).

Keenam, jurnal penelitian yang ditulis oleh M. Soleh Mauludin dan Ayu Wulandini Putri Pratama dengan judul “Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Shodaqoh di Baitul Maal Hidayatullah dalam Mensejahterakan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendistribusian dana zakat infaq, dan shodaqoh mampu meningkatkan kesejahteraan individu yang berhak menerima dalam masa pandemi Covid-19. Adapun objek penelitian dilakukan pada BMH Gerai Jombang tahun 2021. Metode penelitian dalam mengumpulkan data yaitu dengan wawancara. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa manajemen pendistribusian dana yang dilakukan lembaga Baitul Maal Hidayatullah Gerai Jombang sudah dilakukan dengan menggunakan strategi yang baik sehingga pendistribusiannya diberikan kepada yang berhak menerimanya. Pendistribusian dana yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat distribusi dana mampu meningkatkan kesejahteraan penerima dari segi materi, seperti bahan pangan dan sebagainya. Selain itu juga mampu meningkatkan kesejahteraan dari segi spiritual yang meliputi moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya. Walaupun demikian, distribusi dana ini belum mampu meningkatkan kesejahteraan dari aspek segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya M. Soleh Mauludin (2021).

Ketujuh, penelitian yang ditulis oleh Azis Ashari dengan judul “Implementasi Pendistribusian Dana ZIS pada Bantuan Ternak Bergulir di BAZNAS Pamekasan Perspektif Maqasid As-Syariah (Studi kasus di BAZNAS Pamekasan)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui BAZNAS Pamekasan mengimplementasikan mendistribusikan ZIS melalui program bantuan ternak bergulir. Adapun objek penelitian dilakukan pada BAZNAS Pamekasan tahun 2020. Metode penelitian dalam mengumpulkan data yaitu dengan studi kasus dan studi pustaka untuk memenuhi kebutuhan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendistribusian dana ZIS dalam bentuk bantuan ternak bergulir yang dipraktikkan oleh BAZNAS Kabupaten Pamekasan tidak menyalahi syariat dan sangat sejalan dengan maqasid as-syariah sebab dana yang digulirkan masih berada ditangan para mustahiq dengan nilai tambah bertambahnya manfaat pada dana tersebut sebab bertambahnya penerima manfaat. Selain itu terdapat nilai pendidikan, yaitu kemandirian, kerja keras dan tanggungjawab yang diperoleh oleh mustahiq Ashari (2020).

Kedelapan, jurnal penelitian yang ditulis oleh Moh. Makmun dan Muchammad Anwar Sadat dengan judul “Implementasi Program Penyaluran NU-Care LAZISNU Jombang terhadap Pemberdayaan Masyarakat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program penyaluran NU-Care LAZISNU Jombang dalam memberdayakan kaum dhuafa di Kabupaten Jombang. Adapun objek penelitian dilakukan pada LAZISNU Jombang tahun 2019. Metode penelitian dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa implementasi program penyaluran NU-Care LAZISNU Jombang terhadap pemberdayaan masyarakat diwujudkan dalam bentuk 4 (empat) program yaitu program pendidikan, kesehatan, ekonomi mandiri dan siaga bencana dan sudah berjalan dengan optimal, hal ini karena telah sesuai dengan teori pemberdayaan Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato bahwa indikator keberdayaan masyarakat ada 4 (empat) tahapan diantaranya yaitu *power within*, *power to*, *power over*, dan *power with* Moh. Makmun (2019).

Dapat disimpulkan bahwa banyak penelitian yang membahas tentang pendistribusian ZIS, baik pendistribusian ZIS oleh BAZNAS maupun BMT. Sedangkan penelitian yang membahas tentang Pendistribusian ZIS di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta masih sangat sedikit, oleh sebab itu peneliti mengambil topik tersebut untuk mengisi kekosongan topik tersebut. Pada penelitian kali ini peneliti lebih memfokuskan pada sebuah program ekonomi dari BMH Yogyakarta yang bertujuan memberdayakan masyarakat melalui pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah yang bernama program Mandiri Terdepan. Diharapkan nantinya penelitian ini dapat memberikan pembaruan dan masukan yang sesuai dengan keadaan/kondisi saat ini, dan bisa digunakan untuk memberdayakan masyarakatnya, khususnya masyarakat kalangan bawah (*mustahik*) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Landasan Teori

1. Pendistribusian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian distribusi adalah penyerahan barang kepada beberapa orang atau beberapa tempat. Secara garis besar, distribusi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, harga, tempat dan saat yang dibutuhkan). Selain itu, distribusi merupakan segala kegiatan

yang ditunjukkan untuk menyalurkan barang dari produsen ke konsumen sehingga distribusi berperan penting dalam kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad dalam Adi 2019). Dalam Islam kebijakan distribusi memiliki keterkaitan dengan harta yang tidak menumpuk pada golongan tertentu dimasyarakat. Oleh karena itu, distribusi dapat dikatakan sebagai penyerahan atau penyaluran barang kepada beberapa orang atau tempat agar tidak menumpuk. Berdasarkan definisi diatas, dapat diketahui bahwa ada beberapa unsur penting, yaitu :

- a. Saluran distribusi merupakan sekelompok lembaga yang ada di antara berbagai lembaga yang saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. Tujuan dari saluran distribusi adalah untuk menjangkau pasar-pasar tertentu. Oleh karena itu, pasar merupakan tujuan dari kegiatan saluran. Saluran distribusi melakukan dua kegiatan penting untuk mencapai tujuannya, yaitu mengklasifikasikan dan mendistribusikan Saputra (2018).

Menurut Arief dalam Ardiansyah (2018) ada banyak distribusi sebagai inovasi yang dapat disalurkan dalam berbagai macam bentuk, antara lain:

- a. Distribusi bersifat konsumtif tradisional merupakan pembagian terhadap *mustahiq* dalam memanfaatkan secara langsung, misalnya zakat fitrah atau mal.
- b. Distribusi bersifat konsumtif kreatif merupakan perwujudan dari bentuk lain barang yang semula, misalnya dalam bentuk alat atau beasiswa.
- c. Distribusi bersifat produktif tradisional merupakan bentuk barang yang produktif sehingga dapat menciptakan usaha yang dapat membuka rezeki para fakir miskin, misalnya sapi atau kambing.
- d. Distribusi bersifat produktif kreatif merupakan perwujudan dalam bentuk modal yang bisa membangun proyek sosial atau pedagang kecil.

Berdasarkan empat macam bentuk pendistribusian bentuk c dan d bisa dikembangkan, sebab distribusi dalam bentuk tersebut termasuk infaq dan shadaqah yang dapat membantu masyarakat hidup lebih mandiri. Dalam Al-Quran pendistribusian zakat terdapat dalam Surah At-Taubah Ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”

Ayat di atas menunjukkan delapan golongan yang dapat pendistribusian zakat, antara lain fakir, amil, miskin, *riqab*, *mu'allaf*, *gharim*, *Fisabilillah*, dan *ibnusabil*. Adapun bentuk dari pendistribusian zakat yang baik adalah Ardiansyah (2018):

- a) Fakir dan miskin
 - 1) Pinjam modal usaha untuk usaha sehingga dapat berkembang.
 - 2) Membangun sarana pendistribusian baik dari bidang pertanian atau perkebunan bagi mereka yang tidak bekerja.
 - 3) Membangun sarana pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan agar terampil dan dapat mengembangkan diri dari kemiskinan.
- b) Amil
 - 1) Menutupi biaya administrasi dan dapat memberikan gaji bagi amil yang telah mendarmakan hidupnya terhadap kepentingan umat.

- 2) Mengembangkan lembaga zakat dan melatih amil supaya lebih profesional.
- c) *Riqab*
- 1) Membebaskan muslim yang tertindas dan sulit dalam mengembangkan diri terutama di daerah minoritas.
 - 2) Membebaskan buruh-buruh yang didzalimi oleh majikan, baik membantu dalam biaya atau mendirikan lembaga advokasi.
- d) *Muallaf*
- 1) Membantu kehidupan *Muallaf* yang kesulitan ekonomi karena berpindah Agama.
 - 2) Menyediakan sarana dan biaya dalam membantu orang yang terjebak pada tindak kejahatan atau asusila.
 - 3) Membantu menciptakan sarana rehabilitasi kemanusiaan yang lain.
- e) *Gharim*
- 1) Membebaskan utang orang yang terlilit hutang oleh rentenir
 - 2) Membebaskan para pedagang dari utang modal pada bank di pasar-pasar tradisional yang bunganya mencekik.
- f) *Fisabilillah*
- 1) Membantu para guru agama atau umum yang ada di daerah terpencil dengan penghasilan yang rendah.
 - 2) Membantu pembiayaan dalam meningkatkan sumber daya manusia.
- g) *Ibnusabil*
- 1) Menyediakan dana bagi musafir yang kehabisan bekal, ini sering terjadi ketika mereka terkena musibah di perjalanan seperti kehilangan bekal, penipuan dan lainnya.
 - 2) Membantu para pelajar atau mahasiswa yang tidak mampu untuk membiayai pendidikannya terutama pada kondisi dewasa

ini, di mana pendidikan menjadi mahal dan cenderung ke arah komersial.

Pendistribusian untuk infaq dan shadaqah tidak terbatas pada 8 asnaf saja, akan tetapi lebih luas yaitu siapa saja yang kekurangan dan membutuhkan pertolongan, serta yang diutamakan adalah orang-orang sekitar. Namun bentuk pendistribusian infaq dan shadaqah hampir sama. Oleh karena itu, apabila pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah berjalan efektif serta dilakukan dengan tepat oleh pengelola yang profesional, dengan begitu pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah akan memberikan manfaat yang maksimal dan dapat dirasakan masyarakat. Adapun pendapat para ulama tentang ruang lingkup pendistribusian zakat menurut terbagi dalam 2 macam kriteria, antara lain:

- a. Zakat tidak boleh dipindahkan atau dengan kata lain zakat yang dikumpulkan dari suatu tempat seharusnya dibagi kepada yang berhak pada tempat yang sama juga, kecuali jika keadaan darurat menghendaki, maka boleh dipindah sebagiannya.
- b. Saham (Hak) fakir miskin dibagi ditempat pengumpulan, sedangkan saham-saham yang lain boleh dipindah sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Permasalahan-permasalahan yang muncul terhadap pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah sering kali muncul sehingga menyebabkan pendistribusian tersebut tidak optimal. Ada beberapa hambatan yang menghalangi pendistribusian, antara lain Asngari (2017):

- a. Sumber daya manusia yang berkualitas masih minim

Bekerja sebagai seorang pendistribusi zakat (amil) tidak banyak orang inginkan, hanya sedikit orang yang memilih untuk berkarir menjadi seorang pengelola zakat, infaq, dan shadaqah karena tidak ada daya tarik berkarir disana. Padahal lembaga zakat membutuhkan banyak sumber daya manusia yang berkualitas agar pendistribusian zakat dapat profesional dan amanah.

b. Pemahaman tentang fikih amil masih belum memadai

Minimnya pemahaman akan fikih zakat dari para amil merupakan salah satu hambatan dalam pendistribusian zakat, yang menyebabkan fikih hanya dimengerti dari segi tekstual semata bukan konteksnya. Kebanyakan para amil terutama yang masih bersifat tradisional, mereka sangat kaku dalam memahami fikih, sehingga tujuan utama zakat tidak tercapai. Sebenarnya dalam pendistribusian zakat di masyarakat yang harus diambil adalah ide dasarnya, yaitu dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat, serta dapat memberikan kemaslahatan bagi umat dan mampu menjadikan mustahik tersebut pribadi yang mandiri dan tidak tergantung oleh pihak lain.

c. Rendahnya kesadaran masyarakat

Masih minimnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat menjadi kendala dalam pendistribusian dana zakat yang bisa memberdayakan dalam perekonomian. Sebab, sudah melekat dalam benak sebagian kaum muslim bahwa perintah zakat itu hanya diwajibkan pada bulan Ramadhan saja, dan itupun masih terbatas pada pembayaran zakat fitrah. Jika, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya zakat bagi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran umat semakin baik, maka hal ini akan terimbas pada peningkatan penerimaan zakat.

d. Teknologi yang digunakan

Sistem akuntansi, administrasi, penghimpunan maupun pendayagunaan haruslah menggunakan teknologi terbaru agar dapat menjangkau segala kelompok masyarakat terutama segmen kalangan menengah atas yang notabeneanya memiliki dana berlebih. Akan tetapi penerapan teknologi yang ada pada suatu lembaga zakat masih sangat jauh bila dibandingkan dengan yang sudah diterapkan pada institusi keuangan.

e. Informasi zakat

Lembaga amil zakat yang ada belum mampu mempunyai atau menyusun suatu sistem informasi zakat yang terpadu antar amil.

Sehingga para lembaga amil zakat ini saling terintegrasi satu dengan lainnya. Akan tetapi dengan adanya integrasi satu sama lain, bukan berarti tidak ada lagi rahasia dan strategi khas antar institusi. Sebab kehadiran sistem informasi zakat adalah hanya untuk mempermudah mengenali titik-titik lokasi yang telah digarap oleh suatu lembaga, dan titik lokasi mana yang belum menerima bantuan.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata dasar daya (*power*) berarti yang berarti kemampuan atau kekuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan memberdayakan. Secara umum, pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya (*power*) bagi suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertindak mengatasi masalahnya, serta mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan mereka.

Pemberdayaan sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda tergantung konteks dan kondisi sosial yang ada. Metode pemberdayaan di satu tempat pada satu masyarakat, berbeda dengan tempat lain, pada masyarakat yang lain, tergantung pada kondisi tempat tersebut. Membuat sebuah definisi pasti pada kata pemberdayaan merupakan hal yang sulit dilakukan karena konsep pemberdayaan berbeda-beda bergantung pada situasi yang ada Sany (2019).

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya belakangan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan tiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu masyarakat luas diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk :

- a. Melahirkan individu-individu yang mandiri dalam masyarakat.

- b. Menciptakan lingkungan yang memiliki etos kerja yang baik sehingga mampu menciptakan kondisi kerja yang sehat dan saling menguntungkan.
- c. Menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan lingkungan di sekitarnya dengan baik.
- d. Melatih dan memampukan masyarakat untuk melakukan perencanaan dan pertanggungjawaban atas tindakan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- e. Menambah kemampuan berpikir dan bernegosiasi atau mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang mungkin ditemui dalam lingkungannya.
- f. Memperkecil angka kemiskinan dengan cara meningkatkan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain Mustanir (2019):

- a. Seleksi lokasi dimana diadakannya kegiatan pemberdayaan.
- b. Sosialisasi yang bertujuan untuk terjalinnya komunikasi antara masyarakat dan pihak pelaksana pemberdayaan.
- c. Proses pemberdayaan masyarakat itu sendiri, yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.
- d. Tahap akhir berupa pemandirian masyarakat.

3. Zakat

Zakat menurut bahasa (lughat) mempunyai arti yaitu keberkahan, pertumbuhan dan perkembangan kesucian dan kebersihan. Sedangkan arti zakat menurut istilah adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula Nawawi (2013).

Zakat terbagi menjadi dua macam, yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dilaksanakan oleh setiap

muslim setiap bulan ramadhan sebelum hari raya idul fitri. Zakat fitrah ini hukumnya wajib dan dibayar dengan menggunakan makanan pokok. Sedangkan tujuan zakat fitrah adalah untuk menyucikan diri dari dosa-dosa agar jiwa menjadi bersih kembali. Sedangkan zakat maal (zakat harta) adalah zakat yang terdiri dari harta perdagangan, zakat emas, perak, uang simpanan, zakat hasil pertanian, zakat binatang ternak, pertambangan, barang temuan, aset, zakat profesi, saham dan obligasi. Masing-masing jenis zakat memiliki syarat dan hitungan tertentu untuk dikeluarkan.

Zakat merupakan kewajiban bagi umat islam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Ketentuan zakat antara lain islam, merdeka, harta yang dikeluarkan, mencapai nisab, harta yang dizakati miliknya penuh dan bukan dari hutang, harta yang dizakati sudah satu tahun, serta harta yang dizakati melebihi kebutuhan pokok. Zakat tidak dapat diberikan kepada sembarang orang. Tetap terdapat kriteria tertentu untuk penerima zakat. Orang yang berhak menerima zakat (Mustahiq) telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 yaitu delapan orang: *Pertama, fakir* (orang yang tidak memiliki penghasilan tetap dan hidupnya jauh dibawah sejahtera). *Kedua, miskin* yaitu orang yang memiliki penghasilan tetap namun tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. *Ketiga, Amil* yaitu orang yang mengumpulkan zakat. *Keempat, Muallaf* yaitu orang yang baru masuk islam. *Kelima, Riqab* yaitu budak yang ada dalam penugasan orang lain. *Keenam, Gharim* yaitu orang yang sedang kesulitan karena hutang. *Ketujuh, Sabilillah* yaitu orang-orang yang sedang berusaha dan berjuang untuk menegakkan agama islam. *Kedelapan, Ibnu Sabil* yaitu orang yang sedang berada dalam perjalanan dan kehabisan bekal. Hikmah dan manfaat zakat antara lain Madani (2013):

- a. Zakat dapat membiasakan orang yang menunaikannya memiliki sifat dermawan, sekaligus menghilangkan sifat pelit dan kikir.

- b. Zakat dapat menguatkan benih persaudaraan, serta menambah rasa cinta dan kasih sayang sesama muslim.
- c. Zakat merupakan salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan.
- d. Zakat dapat mengurangi angka pengangguran dan penyebab-penyebabnya, karena hasil zakat dapat digunakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Tujuan dari zakat antara lain :

- 1) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin.
- 2) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang.
- 3) Mengangkat derajat dan membantunya keluar dari kesulitan hidup mustahik.
- 4) Sarana pemerataan pendapatan (rizki) untuk mencukupi keadilan sosial.

Di Indonesia pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dengan Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999. Dalam Undang-Undang ini masih banyak kekurangan terutama tidak adanya sanksi bagi muzakki yang melalaikan kewajibannya tidak membayar zakat. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, bahwa Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat sudah tidak sesuai dengan perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat sehingga perlu diganti. Dan diganti dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Secara umum pengelolaan zakat diupayakan dapat menggunakan fungsi-fungsi manajemen modern yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahan serta pengawasan. Perencanaan meliputi; merumuskan rancang bangun organisasi, perencanaan program kerja yang terdiri dari penghimpunan

(fundraising), pengelolaan dan pendayagunaan. Pengorganisasian meliputi; kordinasi, tugas dan wewenang, penyusunan personalia, perencanaan personalia dan recruiting. Pelaksanaan dan pengarahan terdiri dari; pemberian motivasi, komunikasi, pemberian reward dan sangsi. Sedangkan pengawasan meliputi; tujuan pengawasan, tipe pengawasan, tahap pengawasan serta kedudukan pengawas.

4. Infaq

Infaq secara bahasa bermakna *madha wa nafida*, yakni berlalu dan menghabiskan. Kemudian lafal tersebut digunakan syariah Islam sebagai ungkapan yang berkaitan dengan pengalokasian pendapatan yang diperoleh seseorang untuk memenuhi tuntutan syariahnya. Kemudian kata infaq tidak sekedar konotasi tersebut, anjuran untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatan yang mereka peroleh di jalan Allah swt juga menggunakan kata infaq. Menurut Rahmat Djatnika (1986), Infaq merupakan amal ibadah kepada Allah dan amal sosial kemasyarakatan serta kemanusiaan dalam wujud menyerahkan sebagian harta atau nilainya oleh perorangan atau badan hukum untuk diberikan kepada seseorang atau badan hukum karena sesuatu kebutuhan.

Firman Allah SWT. dalam surah Al-Baqarah 195:

وَأَنْفُقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

Ditinjau dari status hukumnya, infaq mencakup dua jenis, yaitu infaq wajib berupa zakat dan dan infaq sunnah. Menyampaikan sebagian harta seseorang di jalan selain Allah SWT selain zakat. Infaq wajib (zakat) telah ditetapkan oleh Allah SWT. dan Rasulullah SAW. baik jenis harta maupun ukuran yang dikeluarkannya. Sedangkan infaq

sunnah tidak ditentukan batas-batasnya oleh syariah dan dapat dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan dan keleluasan, bahkan dapat melebihi jumlah alokasi zakat, dengan tetap fokus pada kemaslahatan pemberi Indra (2017).

Landasan hukum berinfaq dijelaskan di dalam Al Qur'an sebagai berikut :

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya). Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezki yang sebaik-baiknya”. (QS. Saba’: 39)

Infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang telah ditentukan secara hukum. Secara hukum, infaq dibagi menjadi empat jenis : 1) Infaq mubah, yaitu tindakan mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang dan bercocok tanam, 2) Infaq wajib, yaitu tindakan mengeluarkan harta untuk perkara wajib seperti mahar (maskawin), menafkahi istri, dan menafkahi istri yang ditalak dalam keadaan iddah, 3) Infaq haram, yaitu tindakan mengeluarkan harta untuk tujuan yang dilarang oleh Allah, seperti infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar islam seperti pada Surah Al-Anfal : 36:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu, kemudian mereka akan menyesal sendiri, dan akhirnya mereka akan dikalahkan. Ke dalam neraka Jahanamlah orang-orang kafir itu akan dikumpulkan.”

Selain itu, infaqnya orang islam kepada orang fakir miskin tetapi tidak karena Allah terdapat dalam Surah An-Nisa : 38:

وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَمَنْ يَكُنْ
الشَّيْطَانُ لَهُ قَرِينًا فَسَاءَ قَرِينًا

“Dan (juga) orang-orang yang menginfakkan hartanya karena ria dan kepada orang lain (ingin dilihat dan dipuji), dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa menjadikan setan sebagai temannya, maka (ketahuilah) dia (setan itu) adalah teman yang sangat jahat.”

Sedangkan Infaq sunnah, yaitu tindakan mengeluarkan harta dengan niat shadaqah, terbagi menjadi dua kategori berupa infaq untuk jihad dan infaq untuk orang yang membutuhkan Anisa Sains Kharisma (2020).

5. Shadaqah

Kata sedekah (sedekah) berasal dari bahasa Arab “sadaqah.” Dalam bahasa berarti “benar atau jujur”. Padahal menurut istilah shadaqah berarti pemberian secara sukarela, baik berupa uang, barang, jasa, kebaikan, dan lain-lain. Hal ini diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan jumlah yang tidak ditentukan, diberikan kapanpun dan dimanapun demi harapan dan pahala dari Allah SWT. Pengertian shadaqah berdasarkan hadits Nabi diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim. Keduanya menuturkan bahwa Nabi bersabda bahwa setiap muslim harus bersedekah.

Berdasarkan terminologi syariat pengertian shadaqah sama dengan pengertian infaq termasuk pada ketentuan pelaksanaan dan hukum – hukumnya, namun pada infaq hanya berkaitan dengan sisi materi saja dan pada shadaqah menyangkut juga pemberian dalam segi non materiil. Dalam Hadits Riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah menyatakan bahwa jika tidak mampu bersedekah dengan harta maka membaca takbir, membaca tasbih, tahlil, tahmid, dan melakukan kegiatan amar maruf nahi munkar juga dapat dijadikan sebagai shadaqah.

Menurut Ghazaly pada awal pertumbuhan Islam, shadaqah dimaknai sebagai anugerah yang sunnah. Namun, setelah kewajiban shadaqah diberikan Al-Qur'an sering disebut kata "shadaqah". Oleh karena itu, "shadaqah" memiliki dua arti. Pertama, sunnah "shadaqah", dan yang kedua adalah wajib "shadaqah (zakat)" Ade Sofyan Mulazid (2019). Shadaqah yang sangat dianjurkan Islam adalah Shadaqah Jariyah, yakni shadaqah yang terus mengalir. Bagi jenis ini Islam telah memandang istimewa dari jenis shadaqah lainnya. Karena kelanggengan dari umat, pahalanya pun terus mengalir meski pelakunya sudah meninggal selama manfaatnya masih dirasakan mereka Nasir (2020). Terdapat dalam Surah Al-Baqarah : 270:

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَّ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنُ مِنَ الصَّالِحِينَ

"Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata, "Ya Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh."

6. Baitul Maal Hidayatullah

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) adalah lembaga amil zakat yang menghimpun dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dan hibah berikut dana sosial kemanusiaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan, dan menyalurkannya melalui program pendidikan, dakwah, sosial kemanusiaan dan ekonomi secara nasional (Tentang Kami: Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta, n.d.).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengolah data dengan menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Penelitian ini digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai pendistribusian, infaq, dan shadaqah melalui program Mandiri Terdepan untuk pemberdayaan masyarakat di BMH Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan wawancara (*interview*). Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta, yang terletak di Ruko Candi Indah Kav. 4, Jl. Kaliurang Km. 11,5, Kel. Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu dari pengajuan judul dan pembuatan proposal, seminar proposal, kemudian dilanjutkan dengan penelitian dan pencarian data dan tahap akhir adalah menyimpulkan data hasil dan penyusunan laporan. Semua tahapan tersebut dilaksanakan peneliti dalam kurun waktu 7 bulan pada bulan Juni 2021 hingga bulan Desember 2021.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah yang menjadi titik perhatian dari penelitian. Jadi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui program Mandiri Terdepan untuk pemberdayaan masyarakat di BMH Yogyakarta.

5. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berasal dari informan kunci Andik Eko Siswanto (2017). Dalam hal ini yang dimaksud informan kunci, yaitu:

- 1) Dokumen yang berkaitan dengan distribusi zakat, infaq, dan shadaqah di BMH Yogyakarta.
- 2) Karyawan dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah di BMH Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang tidak diperoleh langsung melalui kegiatan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi dari literatur-literatur atau bacaan yang relevan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan mengenai teknik wawancara bahwa teknik wawancara yang digunakan adalah dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada responden atau informan yang ada di lokasi penelitian tersebut dengan menggunakan telepon genggam dan *interview*. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini

metode atau cara untuk mengumpulkan data supaya bisa menggunakan maka peneliti menggunakan teknik atau metode yaitu berupa wawancara (interview) dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin dimana penulis membawa pedoman tentang apa-apa yang akan ditanyakan secara garis besar.

Wawancara yang dilakukan adalah untuk mendapatkan data yang lengkap dari karyawan yang dimintai informasi dalam wawancara ini. Data yang ingin penulis dapatkan adalah tentang pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah melalui program Mandiri Terdepan untuk pemberdayaan masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat dalam buku-buku catatan, arsip dan lain sebagainya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dipakai sebagai sumber penelitian yaitu yang berkaitan dengan struktur pengurus BMH Yogyakarta, daftar penerima manfaat program Mandiri Terdepan, dan lain-lainnya yang mendukung penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti akan menggunakan metode-metode penelitian seperti wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu telepon genggam, *ballpoint*, dan buku. Telepon genggam digunakan peneliti untuk merekam suara ketika wawancara sedang

berlangsung. Sedangkan buku dan *ballpoint* digunakan untuk menuliskan informasi data yang didapat dari narasumber.

Tabel 3.1
Dokumentasi

No	Aspek	Tersedia	Tidak Tersedia
1.	Daftar penerima manfaat Program Mandiri Terdepan	✓	
2.	Struktur Pengurus BMH Perwakilan D.I. Yogyakarta	✓	

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Miles & Huberman (1992) langkah- langkah dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data (Data Reduction), dimana mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya. Proses reduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu, sebuah temuan dalam penelitian tersebut. Reduksi data mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya;
2. Penyajian data (Data Display). Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori flowchart dan sejenisnya yang paling sering digunakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Namun tidak

menutup kemungkinan penyajian data juga didukung dengan grafik, tabel maupun chart untuk melengkapi penjelasan teks yang bersifat naratif; dan

3. Penarikan Kesimpulan Verifikasi (Conclusion Drawing / Verification), yaitu kesimpulan yang dihasilkan dari dua proses sebelumnya diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penyajian data yang dikemukakan nanti bila telah didukung dengan data – data yang lengkap, maka dapat ditarik kesimpulan yang bersifat kredibel.

E. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan. Pada bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II merupakan tinjauan pustaka. Pada bab ini berisi telaah pustaka penelitian terdahulu dan landasan teori. Dimana penelitian terdahulu berisi informasi tentang penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Serta dalam bab ini disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti agar nantinya bisa digunakan sebagai bahan analisis untuk menjelaskan data yang diperoleh.

BAB III merupakan metodologi penelitian. Pada bab ini akan diuraikan tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Tata cara pelaksanaan penelitian pada sub bab ini meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan data-data yang telah diperoleh dari sumber data, kemudian

dilanjutkan dengan proses analisis pembahasan data sehingga dapat memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat oleh penulis.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan atau pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Serta memuat saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya dan perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Baitul Maal Hidayatullah

1. Sejarah Berdirinya Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta

Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan lembaga amil zakat yang bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dan hibah berikut dana sosial kemanusiaan dan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan, dan melakukan distribusi melalui program pendidikan, dakwah, sosial kemanusiaan dan ekonomi secara nasional. Dengan kata lain, Baitul Maal Hidayatullah merupakan salah satu lembaga amil zakat nasional yang tugasnya menghimpun, mengelola, mencatat, dan menyalurkan kembali dana zakat, infaq, shadaqah, dan CSR melalui program-program keumatan. Tujuan didirikannya BMH ialah untuk menghimpun dana masyarakat seperti dana zakat, infaq, shadaqah, dan DSKL (Dana Sosial Keagamaan Lainnya). Selain itu, BMH juga memiliki target jangka panjang, yaitu menjadi lembaga amil zakat terpercaya.

BMH hadir bersamaan dengan lahirnya pesantren Hidayatullah pada tahun 1970-an secara nasional. Tetapi dulu pada masanya, BMH masih dalam bingkainya pondok-pondok pesantren. Baru pada tahun 2001, BMH memiliki SK atau izin operasional dari Kementerian Agama. Dalam pengelolaan lembaga, BMH setidaknya mengikuti 3 hal sebagai syarat lembaga yang profesional. Yang pertama perizinan, artinya BMH resmi terdaftar di pemerintah tidak ilegal. Lalu yang kedua, dalam rangka pertanggungjawaban ke masyarakat, tiap tahunnya rutin di audit eksternal. Kemudian yang terakhir, pengelolaan oleh BMH sudah memakai standar ISO 9001 : 2015 yang artinya dalam menjalankan sebuah organisasi, BMH menggunakan prinsip-prinsip profesional.

Pada tahun 2011, pemerintah mengeluarkan UU Pengelolaan Zakat No. 23 tahun 2011 dengan masa penyesuaian 5 tahun yang artinya

jatuhnya di tahun 2016 kemarin. Maka di tahun 2016, sudah tidak ada pilihan lagi kecuali menerapkan UU Zakat tersebut. Salah satu klausulnya menyatakan bahwa LAZNAS hanya boleh membuka perwakilan 1 (satu) saja di tiap provinsinya. Jadi untuk di provinsi Yogyakarta hanya terdapat satu BMH saja tidak ada yang lain. Meskipun hanya boleh membuka perwakilan satu saja di tiap provinsinya, akan tetapi LAZNAS boleh membuka yang dibawahnya seperti UPZ atau Mitra Zakat. Untuk di Yogyakarta baru terdapat satu saja yaitu BMH Yogyakarta. Akan tetapi, BMH Yogyakarta sedang mencoba untuk membuka mitra zakat di daerah lain Catur Hidayatur Rohman (2021).

Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta memiliki 4 program yang terdiri dari program dakwah, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Yang pertama ada program dakwah. Program dakwah yang ada di BMH biasa disebut dengan Dai Tangguh. Dai Tangguh memiliki beberapa program diantaranya Natura Dai, Fasilitas Dai, Upgrading Dai, Umroh Dai, dan Kesehatan Dai. Setelah program dakwah, ada yang namanya program pendidikan. BMH memiliki 2 bentuk program pendidikan, yaitu sekolah pemimpin dan beasiswa anak Indonesia. Kemudian ada program ekonomi. Program ekonomi yang terdapat di BMH biasa disebut dengan program Mandiri Terdepan atau Mapan. Mandiri Terdepan memiliki beberapa program antara lain menyalurkan bantuan modal usaha bagi usaha kecil, keluarga berdaya, dan cluster pemberdayaan. Terakhir ada program sosial kemanusiaan. Program sosial kemanusiaan memiliki beberapa program yang terdiri dari layanan kesehatan masyarakat, peduli bencana nusantara, solidaritas muslim internasional, bahagiakan yatim dan dhuafa, khitanan berkah, pejuang keluarga, dan keluarga berkah.

BMH hadir Kantor layanan LAZNAS BMH hadir di 30 Provinsi dengan unit penghimpunan (UPP) zakat, infak dan sedekah mencapai 97 se Indonesia. Kami wujudkan semua sebagai komitmen untuk menjadi perantara kebaikan, memberi kemudahan bagi masyarakat dalam menunaikan ZISWAF menuju Indonesia yang lebih bermartabat.

Kiprah program BMH dari hasil pengelolaan zakat telah melintasi berbagai daerah di Indonesia, setidaknya 287 Pesantren telah eksis dan berkiprah, 5213 Dai Tangguh telah meyebar seantero nusantara, ribuan keluarga dhuafa telah terberdayakan dan mandiri, ribuan anak usia sekolah mendapatkan pendidikan yang layak.

Semua dedikasi dan kiprah BMH tersebut merupakan mahakarya dukungan semua pihak yang telah mempercayakan ZIS nya melalui Baitul Maal Hidayatullah. Tak heran jika Desember 2015, BMH resmi dikukuhkan kembali sebagai LAZNAS oleh Kementrian Agama RI dengan SK No. 425 Tahun 2015 dan sesuai ketentuan UU Zakat No. 23/2011 (Hidayatullah).

2. Visi dan Misi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta

a) Visi

Menjadi Lembaga Amil Zakat yang Terdepan dan Terpercaya

b) Misi

- 1) Menjadi lembaga zakat yang terdepan dalam penghimpunan dan fokus dalam pendayagunaan.
- 2) Melaksanakan pengelolaan zakat, infak dan shadaqah sesuai dengan manajemen modern yang transparan dan profesional.
- 3) Melakukan pemberdayaan umat dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan dan dakwah.

B. Hasil Penelitian

Sistem penyaluran zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasarannya adalah pihak-pihak yang berhak menerima zakat. Sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka sosial ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian. Berikut adalah hasil wawancara yang disajikan dalam bentuk narasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dilapangan:

Tabel 4.1.
Perwakilan Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta

No	Nama	Usia	Jabatan
1.	Bpk Rohman	38 tahun	Ketua Perwakilan
3.	Bpk Syai'in	35 tahun	Kadiv. Prodaya
4.	Bpk Mahfudz	29 tahun	Kadiv. Penghimpunan dan Markom

Tabel 4.2.
Pihak Mustahik Penerima Program

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Domisili
1.	Saiful Prihatin	38 tahun	Petani dan Dai BMH Jogja	Rongkop, Gunungkidul
2.	Mulyono	70 tahun	Petani dan Tukang Kayu	Rongkop, Gunungkidul

1. Penghimpunan Dana ZIS dan CSR di BMH Yogyakarta

Terkait wawancara dengan Al-Afghani (2021) mengenai strategi yang digunakan untuk menghimpun dana ZIS dan CSR BMH Yogyakarta. BMH memiliki beberapa cara untuk menghimpun dana, ada yang sifatnya offline maupun online. Untuk yang offline terdapat 4 tim yang terdiri dari tim marketing, penarikan, mencari nomor HP. Sedangkan untuk yang online terdapat beberapa media sosial yang digunakan seperti *facebook* dan *instagram* termasuk ada *marketplace*. Lalu untuk pendanaan, BMH bekerja sama dengan *kitabisa.com*. Untuk yang di Yogyakarta masih memakai *kitabisa.com* sedangkan BMH pusat menggunakan *amalsaleh.com*. Selain itu ada juga layanan WA Center. WA Center tiap pekan men-share program dan tausiyah hikmah. Kalau program di share tiap hari selasa sedangkan untuk tausiyah di share tiap hari jumat.

Ditambahkan juga berdasarkan wawancara dengan Al-Afghani (2021) mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam

menghimpun dana ZIS dan CSR. Faktor pendukung yang pertama tentunya SDM. SDM sangatlah berpengaruh karena SDM inilah yang melakukan tugas. Di BMH, SDM di lapangan lebih banyak daripada di kantor, di lapangan ada sekitar 14 amil yang bertugas untuk berdakwah, menyampaikan program-program, dll. Yang kedua tentunya perangkat. Sangat penting bagi para amil untuk menyampaikan program-program ke masyarakat. Faktor penghambatnya ialah hampir sama seperti yang tadi. Yang pertama SDM, apabila SDM tidak dipersiapkan dengan baik, maka di lapangan para amil tidak akan bisa maksimal. Selain itu, faktor penghambat yang lain adalah di musim pandemi ini. Di musim pandemi ini orang masih cukup menjaga jarak, maksudnya seseorang yang didatangi orang yang tidak dikenal masih ada penolakan.

Adapun kembali wawancara dengan Al-Afghani (2021) mengenai solusi BMH Yogyakarta dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ditemui dalam penghimpunan ZIS dan CSR yakni menghimpun dana dengan cara online atau non-tunai apalagi di musim pandemi seperti saat ini. Contohnya menghimpun dana dengan menggunakan uang digital seperti DANA, OVO, GOPAY, dll atau bisa juga dengan menggunakan QRIS sehingga donasi tidak perlu dijemput kerumah-rumah. Dulu hampir 90% donasi itu tunai yang dijemput ke rumah-rumah. Selain itu, di musim pandemi ini lebih banyak pelayanan. Dalam artian, BMH melakukan pendekatan kepada masyarakat. Contohnya menyemprotkan cairan desinfektan, kemudian membagikan beberapa hand sanitizer, dan lain sebagainya sedangkan yang lainnya lebih ke online. Untuk yang online selama pandemi seperti iklan ke facebook, instagram, crowdfunding. Untuk pengiklanan-pengiklanan di platform-platform tersebut sekarang lebih masif dibanding dulu yang sangat pasif.

Wawancara dengan Al-Afghani (2021) mengenai pengelolaan penghimpunan adakah strategi khusus yang digunakan oleh BMH

Yogyakarta. Untuk CSR sama saja dengan ZIS yaitu *offline* maupun *online*. Artinya pihak BMH tetap membawa perangkat jika ingin ke CSR seperti membawa proposal untuk menawarkan produk yang ingin dijual. Nanti kalau ada yang terbaik dan menarik buat mereka, BMH akan diundang untuk presentasi, program ini seperti apa nanti disampaikan disitu.

Selanjutnya target pengumpulan dana ZIS dan CSR dalam setahun menurut penjelasan Al-Afghani (2021) yaitu untuk target semua ada baik tingkat pusat, perwakilan/provinsi, kabupaten termasuk pada masing-masing amil (person). Kalau target dari BMH sendiri ialah 15 M dalam setahun. Setelah itu nanti akan dipetakan. Sampai saat ini sudah terkumpul 13,2 M masih tersisa 1,8 M lagi.

Disamping target pengumpulan dana ZIS dan CSR maka diperlukan langkah pemenuhan target yang telah ditetapkan serta cara monitoringnya berdasarkan penjelasan Al-Afghani (2021) yaitu yang pertama BMH sudah mempersiapkan terkait program kerja selama setahun. Yang kemudian program kerja akan diturunkan jadi per bulan. Donasi itu tergantung dari program yang diangkat bagaimana agar menarik masyarakat. Dan selain menarik, BMH bisa juga menyampaikan laporan pada bulan tersebut. Maksimal setidaknya 10 hari setelah program dilaksanakan. Sehingga orang tahu kalau donasi dia sudah disalurkan. Sehingga orang itu tidak hanya dimintai donasi. Ini merupakan salah satu cara yang cukup efektif sehingga orang itu percaya kepada BMH. Setiap hari senin ada rapat semua amil yang terdiri dari rapat gabungan yang dilanjutkan dengan rapat per divisi. Lalu tiap pekan BMH akan menyiapkan strategi jika memang terdapat amil yang terkendala, sakit, atau cuti maka akan langsung mempersiapkan back-up di belakangnya.

2. Profil Program Mandiri Terdepan

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Syai'in (2021), dijelaskan bahwa BMH Yogyakarta memiliki 4 program,

diantaranya ialah dakwah, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Yang pertama ada program dakwah. Program dakwah yang ada di BMH biasa disebut dengan Dai Tangguh. Lalu yang kedua ada program pendidikan. Program pendidikan disini terdapat 2 program didalamnya yakni, sekolah pemimpin dan beasiswa anak Indonesia. Untuk sekolah pemimpin hanya ada di Batam, Depok, Malang, Balikpapan, dan Surabaya sedangkan di Yogyakarta belum ada sampai saat ini. Kemudian untuk beasiswa anak Indonesia, itu rutin setiap bulan ada program beasiswa untuk yatim dan dhuafa. Terdapat di Sleman, Yogyakarta, Bantul, dan Gunung Kidul sedangkan untuk Kulon Progo tidak rutin. Hampir seluruh wilayah DIY menerima program beasiswa. Selain itu, BMH juga mendukung Lembaga Dakwah dalam sarana prasarana lalu fasilitas penunjang misal buku-buku ajar, Al-Qur'an, pembangunan sarana pendidikan didukung dalam berbagai bentuk penunjang dalam pendidikan. Kemudian yang ketiga ada program ekonomi. Program ekonomi yang ada di BMH biasa disebut dengan program Mandiri Terdepan atau Mapan. Dan yang terakhir ada program sosial kemanusiaan.

Selanjutnya wawancara dengan Syai'in (2021) menjelaskan juga tentang bentuk program Mandiri Terdepan. Untuk di Yogyakarta baru terdapat 2 bentuk program ekonomi saja, yaitu perikanan dan peternakan. Dulu sempat terdapat perikanan dengan membuat kolam ikan lele di Gunungkidul dan sayangnya program tersebut saat ini masa programnya sudah selesai. Dan untuk saat ini, program yang sedang berjalan yakni hanya peternakan saja.

Terkait dengan pembagian tugas dan pekerjaan dalam pendampingan wawancara dengan Syai'in (2021) menjelaskan bahwa setiap program yang terdapat di BMH Yogyakarta telah memiliki PJ-nya masing-masing. Contohnya, program dakwah, pendidikan, sosial, dan ekonomi masing-masing sudah ada yang handle. Meskipun semua

program sudah ada yang meng-handle, akan tetapi tetap saja semua program dijalankan secara bersama-sama.

Ditambahkan oleh Syai'in (2021) menjelaskan mengenai siapa saja yang membantu mendampingi masyarakat dalam menjalankan program Mandiri Terdepan. Untuk yang di Gunung Kidul terdapat pendamping yang bernama pak Saiful. Beliau merupakan dai tangguh BMH. Selain dai, beliau juga membina masyarakat melingkupi sosial dan pendidikan. Pak Saiful tidak sendiri tentunya, beliau ditemani oleh pak Nasrudin. Sedangkan untuk yang di daerah Ngaglik-Sleman, BMH yang mendampingi langsung.

Mengenai BMH Yogyakarta mengevaluasi program Mandiri Terdepan yang telah dijalankan juga dijelaskan oleh Syai'in (2021) yaitu dengan membuat form untuk perkembangan. Jadi masyarakat penerima akan diberikan form. Contoh isi formnya ialah namanya siapa, kondisi kambingnya seperti apa sehat atau tidak sehat, sudah lahir berapa itu jadi bahan evaluasi. Saat mengadakan kerjasama dengan masyarakat penerima, diawal ada MoU agar jelas dan juga untuk menghindari masalah di kemudian hari.

Dilibatkannya masyarakat dalam menentukan program Mandiri Terdepan berdasarkan penjelasan oleh Syai'in (2021) yaitu BMH membuat program tentunya berdasarkan keterlibatan masyarakat. BMH akan menganalisis, kebutuhan apa yang sedang dibutuhkan masyarakat. Setelah itu, akan diadakan diskusi dengan perwakilan masyarakat mengenai kebutuhan apa yang sedang urgent dan urgent-nya pun akan disesuaikan dengan program yang ada di BMH. Karena tidak serta merta BMH selalu ada dananya, ada programnya pasti ada anggarannya. Dalam evaluasi pun, BMH melibatkan masyarakat.

3. Pelaksanaan Program Mandiri Terdepan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syai'in (2021) mengenai program Mandiri Terdepan terdapat program baitut tamwil yang berisi

bantuan modal usaha dengan sistem bagi hasil, apakah program tersebut berjalan lancar di BMH Yogyakarta. Untuk di BMH Yogyakarta, program baitut tamwil tidak berjalan dikarenakan kekurangan SDM. Sebenarnya untuk bantuan modal usaha itu ada, tetapi itu murni bantuan dan tidak rutin. Jadi, apabila BMH Yogyakarta memberikan bantuan modal usaha, itu bukan berasal dari baitut tamwil dan juga bukan bantuan pinjaman akan tetapi itu merupakan bantuan modal usaha kepada pelaku usaha yang berasal dari dana zakat dan infaq.

Adanya program cluster pemberdayaan yang terdiri dari perikanan, peternakan, dan pertanian, apakah BMH Yogyakarta menjalankan ketiga program tersebut juga dijelaskan oleh Syai'in (2021). Untuk di Yogyakarta baru peternakan saja. Kalau perikanan, peternakan, dan pertanian tidak semua daerah menjalankan. Karena itu merupakan program yang disepakati secara nasional, maka tiap daerah menjalankan program yang sudah disepakati secara nasional. Untuk di Yogyakarta, program yang telah disepakati secara nasional untuk mendukung program nasional yaitu peternakan. Untuk pertanian tahun ini ada di Sulawesi dan Banten. Sedangkan untuk perikanan terdapat di Jawa Tengah di daerah-daerah Pantura. Di Jawa Tengah terdapat beberapa tambak perikanan seperti di Pati itu terdapat bandeng. Jadi sesuai kebiasaan masyarakat setempat usahanya apa misalkan perikanan akan dibantu perikanan dengan membuat kolam maupun tambak. Dulu di Gunungkidul sempat ada program perikanan akan tetapi sudah selesai. Untuk peternakan, konsepnya dengan memberikan bibit indukan dan anakan-nya diambil sama masyarakat full tanpa presentase bagi hasil. BMH memberikan full untuk dikelola masyarakat dan diambil anakan-nya. Jadi BMH memberikan full pemberdayaan. Kalau indukannya sudah beranak 2 kali, nanti diberikan kepada orang lain yang belum pernah mendapatkan program dari BMH. Anakannya terserah masyarakat mau diapakan, akan tetapi

harapannya dapat dikembangkan lagi. Kalau indukannya yang BMH kasih itu masih milik BMH. Dari indukan yang ada itu harapannya yaitu bisa cepat beranak. Kalau sudah beranak, anaknya diambil sama mereka. Untuk perikanan dulu, karena di Gunungkidul kekurangan air dulu sempat berjalan beberapa waktu tetapi secara umum sih merugi. Karena daerah Gunungkidul basic-nya memang peternakan, orang kerja di sawah di ladang pulang-pulang bawa rumput untuk pakan kambing dan sapi.

Mengenai pembinaan spiritual dan skill usaha dari BMH Yogyakarta, wawancara dengan Syai'in (2021) menjelaskan bahwa untuk di Yogyakarta, terdapat dai dari BMH yang tinggal di Gunungkidul. Beliau juga termasuk penerima manfaat dari BMH dan ditugaskan oleh BMH sekaligus jadi koordinator. Selain mengontrol, beliau juga yang membina masyarakat untuk pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu di masjid setempat. Anak-anaknya juga sekolah TPA. Jika beliau tidak ada ditempat terdapat teman-temannya yang menjalankan. Karena masyarakat basic-nya sudah tani sehingga tidak perlu ada pelatihan. Tetapi dari evaluasi oleh BMH, kandang-kandang disana hampir semuanya itu beda dengan kandang di Ngaglik-Sleman dan itu sudah menjadi kebiasaan warga disana. Jadi, kotoran hewan ternaknya itu misalkan sapi kotorannya itu sampai selutut tidak dibuang dari kandangnya. Katanya untuk dijadikan pupuk dan juga untuk jadi tempat tidurnya. Kalau dari penglihatan BMH itu seperti kurang sehat. Karena itu sudah menjadi kebiasaan warga disana jadi agak berat untuk merubahnya. Untuk pelatihan-pelatihan yang pernah BMH adakan itu ada di program sebelumnya yakni program jahit kerjasama dengan sebuah LPK Pelatihan Menjahit di Sleman Barat dan disponsori oleh PLN. Dulu sempat kerjasama juga dengan kecamatan Moyudan dan hanya berjalan beberapa periode saja.

Syai'in (2021) menjelaskan mengenai monitoring dilaksanakan dibulan ke-5. Monitoringnya dengan cara membawa form ke lokasi

berjumlah 1-2 lembar per 1 orang. Issni formnya seperti namanya siapa, NIK-nya berapa, terima kambing berapa, sehat atau tidak kambingnya, sudah beranak atau belum nanti di ceklis. Dalam setahun dilaksanakan 2x untuk melihat perkembangan hewan ternaknya atau monitoring langsung ke lapangan. Untuk TPA itu berjalannya setiap hari di waktu sore, akan tetapi pandemi kemarin sempat off dan baru-baru ini mulai berjalan lagi termasuk pengajian juga yang akan berjalan lagi. Pengajian dilaksanakan 1-2x seminggu. Untuk peternakan belum ada pembinaan skill usaha.

Kerjasama BMH Yogyakarta dengan pihak lain dijelaskan oleh Syai'in (2021) yaitu untuk peternakan, BMH Yogyakarta bekerjasama dengan LAZIS Bank BPD DIY. Selain itu belum ada. Untuk bantuan modal usaha pernah (periode sebelumnya) kerjasama dengan bank Permata yang ada di Jakarta. Sedangkan untuk modal usaha biasanya langsung dari BMH.

Adapun ditambahkan oleh Syai'in (2021) mengenai pelaksanaan program Mandiri Terdepan yaitu untuk yang program peternakan tidak bisa bulanan jatuhnya long time. Untuk programnya berjalan setahun sekali dan kemungkinan penambahan penerima manfaat. Jadi, apabila dalam setahun ada yang sudah beranak 2, akan dipindah ke tetangganya dan itu termasuk penambahan penerima manfaat. Untuk modal usaha tidak menentu berapa kalinya.

Penyelenggaraan program Mandiri Terdepan di BMH Yogyakarta berdasarkan wawancara dengan Syai'in (2021) yaitu bentuk program yang dilaksanakan adalah dengan konsep Modal Ternak Bergulir. Penyaluran program dengan konsep bergulir bermaksud membantu masyarakat dhuafa di pelosok Gunungkidul dari kemiskinan dan jeratan rentenir. Dari hasil pemberdayaan masyarakat yang sudah berjalan, dalam waktu tertentu yang telah disepakati nantinya akan dipindahkan pengelolaannya kepada masyarakat lain yang membutuhkan juga. Sehingga semakin banyak masyarakat yang

menerima manfaatnya. Untuk mekanisme pelaksanaan program Mandiri Terdepan, langkah pertama tentunya melakukan survey untuk menentukan calon penerima manfaat. Setelah ketemu calon penerima manfaatnya, BMH akan menyiapkan kandang dalam bentuk Cluster di satu titik beserta perangkatnya. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh BMH yaitu sosialisasi dan pemetaan manajemen pengelolaan kepada para penerima manfaat. Kemudian akan dilanjutkan dengan serah terima hewan dan MoU BMH dengan penerima manfaat. Setelah itu, akan dilakukan control oleh penanggungjawab program BMH. Lalu akan ada pembinaan spiritual bagi para penerima manfaat. Dan yang terakhir tentunya ada monitoring dan evaluasi berkala oleh BMH. Untuk peternakan ini BMH ambil segmen di Gunungkidul karena kebetulan yang sudah jalan sebelumnya seperti qurban dan bantuan air bersih itu ambil di Gunungkidul dan lokasinya hampir perbatasan Wonogiri di Rongkop dan disana itu jauh dari aspal. Karena masyarakat disana miskin dan komunikasi pun sudah jalan, maka BMH bantu peternakan. Kalau awalnya memang terdapat MoU bermaterai dan dikumpulkan dulu pada saat sosialisasi program dengan RT, RW, dan kepala dukuh. Sempat dulu mengundang pihak Bank BPD DIY tapi mereka tidak datang jadi BMH yang laksanakan sendiri langsung. Untuk mekanisme bantuan modal usaha biasanya ada proposal yang masuk berkaitan dengan pengajuan modal usaha. Misal hari ini tanggal 12 kami terima disini bagian resepsionis dicatat nomor suratnya nomor proposalnya lalu akan masuk ke bagian program. Nanti bagian program akan mengumpulkan dulu proposal yang masuk dan nanti di setiap tanggal 5 BMH selalu mengadakan rapat manajemen yang membahas program yang akan berjalan dibulan tersebut dan proposal yang masuk akan dibawa ke meja rapat. Nantinya kesepakatan di ACC atau tidaknya tergantung di meja rapat. Jika di ACC akan langsung menghubungi yang bersangkutan.

BMH juga tentunya survey terlebih dahulu sebelum masuk meja rapat sebagai penguat proposal. BMH survey ke lokasi kebenaran beliau usaha, beliau kurang mampu akan dicek terlebih dahulu. Lalu pihak BMH akan meminta berkas-berkas tambahannya semisal fotokopi KK. Setelah benar, baru akan dilaksanakan penyaluran lalu dokumentasi dari pihak BMH.

Terkait budget yang perlu disiapkan berdasarkan penjelasan Syai'in (2021) ialah tidak mesti, sesuai kesepakatan dari rapat manajemen. Misal pengajuan membutuhkan modal usaha 5 juta dari proposal. Kesepakatan dari manajemen apakah akan memberikan segitu atau dikurangi sesuai kesepakatan. Kalau untuk peternakan memang BMH yang menentukan. BMH ada anggaran untuk program peternakan sekian. Misal untuk kambing 1,5 juta per satu kambingnya berarti ada anggaran sekian nanti dapat kambing berapa seperti itu.

4. Tanggapan Masyarakat mengenai Program Mandiri Terdepan

Hasil wawancara dengan Mulyono (2021) yang berprofesi sebagai Petani dan Tukang Kayu mengenai bantuan program Mandiri Terdepan dari BMH Yogyakarta. Sudah hampir 2 tahunan menerima bantuan hewan ternak kambing dan saat ini sudah berhasil/beranak. Terkait bantuan yang telah diterima, beliau juga menambahkan mengenai kendala yaitu permasalahan yang dari dulu sampai saat ini selalu menjadi momok di Gunungkidul, yaitu kekeringan air saat kemarau tiba. Sedangkan untuk program peternakan tidak ada kendala.

Selanjutnya Mulyono (2021) yang berprofesi sebagai Petani dan Tukang Kayu juga memberikan saran mengenai program Mandiri Terdepan dari BMH Yogyakarta agar menjadi lebih baik yakni harapannya nanti semoga BMH tetap lancar dan tetap berkah sehingga peningkatan untuk pemberdayaan ini (peternakan) bisa menambah penerima manfaat yang lebih banyak lagi sehingga ikut membantu meningkatkan penuntasan kemiskinan.

Kemudian ditambahkan oleh Prihatin (2021) selaku Petani dan Da'i BMH Jogja yaitu untuk ke depannya harapan saya, jika nanti Allah mengizinkan itu rutin sebulan sekali, maka nanti akan lebih banyak lagi yang merasakan dan memanfaatkan di daerah kami.

Terkait pendampingan menurut penjelasan Prihatin (2021) selaku Petani dan Da'i BMH Jogja yaitu selain membina masyarakat dan mengontrol hewan ternak, tugas yang utama itu bagaimana kita bersama-sama dengan umat atau masyarakat selain kita mengembangkan perekonomian yang paling utama adalah pengadaan-pengadaan pengajian yang kelak akan membawa kita ke akhirat. Istilahnya menunjang supaya ada semangat, ada kemauan, ada keseriusan untuk lebih dekat dengan sang pencipta.

Adanya kondisi spiritual dan perekonomian sebelum adanya bantuan program Mandiri Terdepan menurut Prihatin (2021) yang berprofesi sebagai Petani dan Tukang Kayu yakni dulu kondisi spiritual dan ekonomi itu sulit sebelum adanya bantuan program dari BMH. Untuk spiritual, bisa dibilang dulu itu masih awam karena masyarakat berada di Gunungkidul paling pelosok. Dan untuk perekonomian, dapat dikatakan dulu perekonomian masyarakat di Gunungkidul itu minus atau bisa dibilang rata-rata sama perekonomiannya antarwarga yaitu kesulitan ekonomi.

Selain itu kondisi spiritual dan perekonomian setelah adanya bantuan program Mandiri Terdepan menurut Prihatin (2021) yang berprofesi sebagai Petani dan Tukang Kayu yakni untuk saat ini untuk spiritual dan ekonomi sudah terbantu dengan adanya bantuan program dari BMH. Setelah adanya bantuan program pemberdayaan dari BMH, saat ini sudah ada peningkatan dan sudah merasakan hasilnya. Jadi manfaat dari program ini luar biasa. Itu semua berkat komunikasi yang baik dengan teman-teman yang lain untuk kita jalan bersama dan pengembangan bersama sehingga paling tidak ada pengendalian dan peningkatan.

C. Pembahasan

Pemberdayaan merupakan sebuah usaha untuk membantu pengembangan perekonomian masyarakat supaya bermanfaat bagi masyarakat atau istilahnya membantu mengentaskan kemiskinan. Seperti yang dikatakan dalam penelitian Sumarni (2018) bahwa pemberdayaan masyarakat (*empowerment community*) merupakan tujuan ideal dalam pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Hal ini sesuai dengan UU nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bahwa zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan meningkatkan kualitas umat. Oleh karena itu, penting adanya pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah memiliki program yaitu adanya program ekonomi yang menyalurkan bantuan modal usaha untuk usaha kecil. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat dhuafa yang kesusahan untuk memenuhi kebutuhan hariannya hingga untuk membantu mengentaskan kemiskinan. Selain itu, ada beberapa program sosial kemanusiaan yang melakukan layanan kesehatan masyarakat misalnya diadakan layanan *ambulance* gratis untuk dalam kota dan luar kota dan adanya bantuan sejumlah uang untuk masyarakat miskin yang berobat, serta bahagiakan kaum Dhuafa dan Yatim dimana kegiatan tersebut menyalurkan bantuan dimasa pandemi Covid-19. Selanjutnya, peduli bencana nusantara sebab secara kelembagaan, mereka memiliki tim SAR Hidayatullah dan Tim untuk Kebencanaan. Ada juga program pendidikan sebagai salah satu cara pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah yang terdiri dari sekolah kepemimpinan dan beasiswa anak Indonesia dimana dalam hal ini terdapat sarana dan prasarana penunjang yang disediakan seperti buku ajar dan Al-Quran.

Berdasarkan hal tersebut pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah sudah terlaksana dengan baik. Menurut Permana & Baehaqi (2018)

pendistribusian merupakan suatu kegiatan dimana zakat, infak dan shadaqah bisa sampai kepada mustahiq secara tepat. Kegiatan pendistribusian sangat berkaitan dengan pendayagunaan, karena apa yang akan didistribusikan disesuaikan dengan pendayagunaan, dana yang telah dihimpun kemudian didistribusikan kepada yang berhak menerima. Selain itu, menurut Mardiantari (2019) pendistribusian zakat adalah salah satu faktor yang dapat dijadikan tolak ukur bagi umat Islam untuk memilih lembaga yang dipercaya dalam pengelolaan zakat. Keberhasilan dari pengelolaan zakat sangat bergantung pada proses pendistribusian zakat tersebut

Hal-hal yang harus dilakukan agar dapat mencapai kesuksesan program pemberdayaan ialah yang pertama berdoa dan ibadah. Lalu yang kedua mau bekerja keras dan yang ketiga tentunya memiliki target. Tujuan dari pemberdayaan itu sendiri yaitu untuk persiapan memenuhi kebutuhan masa depan dan membantu mengentaskan kemiskinan.

Program Mandiri Terdepan merupakan program pemberdayaan yang sarannya ke pesantren maupun masyarakat. Tujuan dari program Mandiri Terdepan adalah untuk pemberdayaan atau untuk memberi nilai lebih secara ekonomi kepada masyarakat yang ekonominya lemah. Target dari program Mandiri Terdepan tentunya pesantren dan juga masyarakat yang memang perlu dibantu. Untuk pembagian tugas dan pekerjaan dalam pendampingan program Mandiri Terdepan, terdapat satu orang yang meng-handle atau menjadi PJ. Meskipun ada orang khusus, tetapi tetap saja dijalankannya secara bersama-sama. Untuk orang-orang yang membantu mendampingi masyarakat dalam menjalankan program Mandiri Terdepan berasal dari para dai-dai BMH. Tugas para dai-dai BMH tidak hanya sekedar mendampingi saja, tetapi juga membina masyarakat baik dalam lingkup sosial maupun pendidikan. Untuk mengevaluasi program Mandiri Terdepan yang telah dijalankan, pihak BMH Yogyakarta telah membuat form untuk memantau perkembangan untuk dijadikan bahan evaluasi. Saat mengadakan kerjasama dengan masyarakat penerima

manfaat program tentunya diawal ada kesepakatan MoU untuk menghindari masalah dikemudian hari. Dalam menentukan program Mandiri Terdepan masyarakat tentunya dilibatkan. BMH membuat program tentunya atas keterlibatan masyarakat. Kebutuhan apa yang sedang dibutuhkan masyarakat. Setelah itu akan didiskusikan dengan perwakilan masyarakat mengenai kebutuhan apa yang sedang urgent dan urgent-nya akan disesuaikan dengan program yang ada di BMH. Karena tidak serta merta BMH ada dananya, karena ada programnya pasti ada anggarannya. Dalam evaluasi BMH juga melibatkan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan dalam penelitian Mubarok (2019) bahwa untuk menentukan strategi, maka terlebih dahulu dilakukan identifikasi permasalahan. Permasalahan yang dihadapi BMH Yogyakarta saat ini adalah menemui hambatan-hambatan baik yang ada di dalam maupun di luar nasabah BMH.

Program Mandiri Terdepan terdapat program baitut tamwil yang berisi bantuan modal usaha dengan sistem bagi hasil, akan tetapi sayangnya program baitut tamwil tidak berjalan di BMH Yogyakarta dikarenakan kekurangan SDM. Sebenarnya untuk bantuan modal usaha itu ada, tetapi itu murni bantuan dan tidak rutin. Jadi, apabila BMH Yogyakarta memberikan bantuan modal usaha, itu bukan berasal dari baitut tamwil dan juga bukan bantuan pinjaman akan tetapi itu merupakan bantuan modal usaha kepada pelaku usaha yang berasal dari dana zakat, infaq, dan shadaqah. Dalam penelitian Huda (2019) dikatakan bahwa modal usaha yang diberikan dapat dijadikan sarana untuk mengangkat perekonomian mereka, melepaskan diri dari belenggu kemiskinan, dan sekaligus mensejahterakan mereka.

Akan tetapi dalam melaksanakan program tersebut tentu saja terdapat kendala yaitu sumber daya manusia yang apabila tidak dipersiapkan dengan baik, maka tidak akan maksimal. Sumber daya manusia dikatakan berkualitas apabila memiliki kemampuan dalam melaksanakan kewenangan serta tanggung jawab yang diberikan

kepadanya. Kemampuan tersebut bisa dicapai apabila mereka mempunyai bekal pendidikan, latihan, dan pengalaman yang cukup memadai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan Aisyah (2017). Oleh sebab itu, pentingnya diadakan pelatihan dan pembelajaran mengenai fikih amil sehingga dapat memberikan kesempatan dalam berijtihad serta berkreasi tanpa batas dalam pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah. Selain itu, adanya pandemi Covid-19 ini yang diharuskan menjaga jarak bahkan terjadinya PPKM yang cukup lama yang menyebabkan seringnya terjadi penolakan sehingga pendistribusian zakat menurun.

Menurut Maulana (2019) zakat berdampak begitu penting dalam aktivitas manusia, apabila pendistribusian zakat dapat difokuskan pada aktivitas yang produktif maka dapat dirasakan secara terus menerus manfaatnya. Sehingga dalam permasalahan tersebut, ada serangkaian cara yang dilakukan oleh BMH yaitu dengan dilakukannya pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah secara online atau non-tunai sangat tepat dilaksanakan dimasa pandemi Covid-19 ini, seperti menghimpun dana dengan menggunakan uang digital seperti DANA, OVO, GOPAY, dan bisa juga dengan menggunakan QRIS sehingga donasi tidak perlu dijemput kerumah-rumah. Selain itu, di musim pandemi ini BMH lebih banyak melakukan pelayanan atau melakukan pendekatan kepada masyarakat. Misalnya melakukan penyemprotan cairan desinfektan, kemudian membagikan beberapa *hand sanitizer*, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk interaksi online selama pandemi melakukan iklan ke *facebook*, *instagram*, dan *crowdfunding*. Untuk pengiklanan di *platform-platform* tersebut sekarang lebih masif dibanding dulu yang sangat pasif. Menurut Hartanto (2013) media sosial seperti *facebook* dan *instagram* telah mengubah cara masyarakat dalam berkomunikasi dan mencari informasi sehingga dalam melakukan iklan di media sosial bisa sangat cepat tersebar luas. Selanjutnya menurut Sryfirgyanti (2020) penggunaan media sosial sebagai pemanfaatan dari teknologi informasi yang

digunakan dalam pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah sangat efektif dalam meningkatkan minat masyarakat.

Selain program bantuan modal usaha, mandiri terdepan juga memiliki program cluster pemberdayaan yang terdiri dari perikanan, peternakan, dan pertanian, dan untuk BMH Yogyakarta hanya menjalankan peternakan saja. Untuk perikanan, peternakan, dan pertanian tidak semua daerah menjalankan. Karena itu merupakan program yang disepakati secara nasional, maka setiap daerah menjalankan program yang sudah disepakati secara nasional. Untuk di Yogyakarta, program yang telah disepakati secara nasional untuk mendukung program nasional yaitu peternakan. Untuk pertanian tahun ini ada di Sulawesi dan Banten. Sedangkan untuk perikanan terdapat di Jawa Tengah di daerah-daerah Pantura. Di Jawa Tengah terdapat beberapa tambak perikanan seperti di Pati terdapat bandeng. Jadi sesuai kebiasaan masyarakat setempat usahanya apa misalkan perikanan akan dibantu perikanan dengan membuat kolam maupun tambak. Dulu di Gunungkidul sempat ada program perikanan akan tetapi sudah selesai. Untuk peternakan, konsepnya dengan mendistribusikan bibit indukan dan anakan-nya diambil sama masyarakat full tanpa presentase bagi hasil. Penelitian Dea Putri Anggraini (2019) mengatakan bahwa pendistribusian yang sesuai dengan syariat Islam adalah tidak melanggar aturan-aturan dalam agama Islam, yaitu tidak diperuntukkan pada hal-hal yang dilarang agama. Dalam pengelolaannya pun harus jujur, ikhlas, amanah dan tidak menyalahgunakan dana agar program penyaluran ZIS tetap berjalan.

BMH memberikan full untuk dikelola masyarakat dan diambil anakan-nya. Jadi BMH memberikan full pemberdayaan. Jika indukannya sudah beranak 2 kali, selanjutnya diberikan kepada orang lain yang belum pernah mendapatkan program dari BMH. Untuk anaknya terserah masyarakat mau diapakan, akan tetapi harapannya dapat dikembangkan lagi. Kalau indukannya yang BMH berikan itu masih milik BMH. Dari indukan yang ada itu harapannya yaitu bisa cepat beranak. Jika sudah

beranak, anaknya dapat diambil oleh mereka. Untuk perikanan, karena di Gunungkidul kekurangan air dulu sempat berjalan beberapa waktu tetapi secara umum merugi. Karena daerah Gunungkidul basic-nya memang peternakan, orang kerja di sawah di ladang pulang-pulang membawa rumput untuk pakan kambing dan sapi.

Mengenai pembinaan spiritual dan skill usaha dari BMH Yogyakarta, terdapat dai dari BMH yang tinggal di Gunungkidul. Beliau juga termasuk penerima manfaat dari BMH dan ditugaskan oleh BMH sekaligus jadi koordinator. Selain mengontrol, beliau juga yang membina masyarakat untuk pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu di masjid setempat. Anak-anaknya juga sekolah TPA. Jika beliau tidak ada ditempat terdapat teman-temannya yang menjalankan. Karena masyarakat basic-nya sudah tani sehingga tidak perlu ada pelatihan. Tetapi dari evaluasi oleh BMH, kandang-kandang disana hampir semuanya itu beda dengan kandang di Ngaglik-Sleman dan itu sudah menjadi kebiasaan warga disana. Jadi, kotoran hewan ternaknya itu misalkan sapi kotorannya itu sampai selutut tidak dibuang dari kandangnya. Katanya untuk dijadikan pupuk dan juga untuk jadi tempat tidurnya. Kalau dari penglihatan BMH itu seperti kurang sehat. Karena itu sudah menjadi kebiasaan warga disana jadi agak berat untuk merubahnya. Untuk pelatihan-pelatihan yang pernah BMH adakan itu ada di program sebelumnya yakni program jahit kerjasama dengan sebuah LPK Pelatihan Menjahit di Sleman Barat dan disponsori oleh PLN. Dulu sempat kerjasama juga dengan kecamatan Moyudan dan hanya berjalan beberapa periode saja.

Untuk monitoring dilaksanakan dibulan ke-5. Cara monitoringnya dengan cara membawa form ke lokasi berjumlah 1-2 lembar untuk 1 orang. Isi formnya seperti namanya siapa, NIK-nya berapa, terima kambing berapa, sehat atau tidak kambingnya, sudah beranak atau belum nanti di ceklis. Dalam setahun dilaksanakan 2x untuk melihat perkembangan hewan ternaknya atau monitoring langsung ke lapangan. Untuk TPA itu berjalannya setiap hari di waktu sore, akan tetapi pandemi

kemarin sempat off dan baru-baru ini mulai berjalan lagi termasuk pengajian juga yang akan berjalan lagi. Pengajian dilaksanakan 1-2x seminggu.

BMH Yogyakarta bekerjasama dengan LAZIS Bank BPD DIY untuk program peternakan selain itu belum ada. Untuk bantuan modal usaha pernah (periode sebelumnya) kerjasama dengan bank Permata yang ada di Jakarta. Selain itu, modal usaha biasanya langsung dari BMH. Untuk modal usaha tidak menentu berapa kalinya.

Pelaksanaan program Mandiri Terdepan yaitu untuk yang program peternakan tidak bisa bulanan jatuhnya jangka panjang. Untuk programnya berjalan setahun sekali dan kemungkinan ada penambahan penerima manfaat. Jadi, apabila dalam setahun ada yang sudah beranak 2, akan dipindah ke tetangganya dan itu termasuk penambahan penerima manfaat. Untuk peternakan belum ada pembinaan skill usaha. Bahri & Prasetyo (2020) mengatakan bahwa pembinaan skill usaha perlu dilakukan dalam meningkatkan kecakapan atau kemampuan yang diperlukan seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan. Selanjutnya Azizah (2015) menyatakan kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Kecakapan hidup meliputi aspek kemampuan dan kesanggupan tercakup dalam berpikir serta aspek keterampilan tercakup dalam berpikir secara arif, inovatif dan kreatif.

Penyelenggaraan program Mandiri Terdepan di BMH Yogyakarta yaitu bentuk program yang dilaksanakan adalah dengan konsep Modal Ternak Bergulir. Penyaluran program dengan konsep bergulir bermaksud membantu masyarakat dhuafa di pelosok Gunungkidul dari kemiskinan dan jeratan rentenir. Sejalan dengan yang disampaikan dalam penelitian Ashari (2020) bahwa pendistribusian dana ZIS dalam bentuk program-program seperti bantuan ternak bergulir, pengobatan gratis, beasiswa,

bedah rumah, modal usaha dan lain sebagainya adalah bagian dari upaya menjawab kebutuhan zaman, sebab kondisi kebutuhan masyarakat berbasis lokalitas. Kebutuhan masyarakat pesisir berbeda dengan masyarakat pengunungan, begitu juga terdapat perbedaan kebutuhan antara masyarakat dhuafa yang sakit, yang sehat, yang muda dan yang tua.

Dari hasil pemberdayaan masyarakat yang sudah berjalan, dalam waktu tertentu yang telah disepakati nantinya akan dipindahkan pengelolaannya kepada masyarakat lain yang membutuhkan juga. Sehingga semakin banyak masyarakat yang menerima manfaatnya. Menurut Efendi & Wirawan (2013) pemberdayaan masyarakat merupakan proses dimana masyarakat terutama yang miskin sumber daya, kaum perempuan, dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Proses pemberdayaan masyarakat bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya, mengoptimalkan sumber daya setempat sebaik mungkin, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Mekanisme pelaksanaan program Mandiri Terdepan, langkah pertama tentunya melakukan survey untuk menentukan calon penerima manfaat. Setelah ketemu calon penerima manfaatnya, BMH akan menyiapkan kandang dalam bentuk Cluster di satu titik beserta perangkatnya. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh BMH yaitu sosialisasi dan pemetaan manajemen pengelolaan kepada para penerima manfaat. Kemudian akan dilanjutkan dengan serah terima hewan dan MoU BMH dengan penerima manfaat. Setelah itu, akan dilakukan kontrol oleh penanggungjawab program BMH. Lalu akan ada pembinaan spiritual bagi para penerima manfaat. Dan yang terakhir tentunya ada monitoring dan evaluasi berkala oleh BMH. Untuk peternakan ini BMH ambil segmen di Gunungkidul karena kebetulan yang sudah jalan sebelumnya seperti qurban dan bantuan air bersih itu ambil di Gunungkidul dan lokasinya hampir perbatasan Wonogiri yaitu di Rongkop dan disana itu jauh dari

aspal. Karena masyarakat disana miskin dan komunikasi pun sudah jalan, maka BMH Yogyakarta membantu peternakan. Awalnya memang terdapat MoU bermaterai dan akan dikumpulkan terlebih dahulu pada saat sosialisasi program dengan RT, RW, dan kepala dukuh. Sempat dulu mengundang pihak Bank BPD DIY tetapi kebetulan mereka tidak datang jadi BMH yang melaksanakan sendiri langsung. Untuk mekanisme bantuan modal usaha biasanya ada proposal yang masuk berkaitan dengan pengajuan modal usaha. Misal hari ini tanggal 14 kami terima disini bagian resepsionis dicatat nomor suratnya nomor proposalnya lalu akan masuk ke bagian program. Nanti bagian program akan mengumpulkan terlebih dahulu proposal yang masuk dan nanti di setiap tanggal 5 BMH selalu mengadakan rapat manajemen yang membahas program yang akan berjalan dibulan tersebut dan proposal yang masuk akan dibawa ke meja rapat. Nantinya kesepakatan di ACC atau tidaknya tergantung di meja rapat. Jika di ACC akan langsung menghubungi yang bersangkutan. BMH juga tentunya survey terlebih dahulu sebelum masuk meja rapat sebagai penguat proposal. BMH survey ke lokasi kebenaran beliau usaha, beliau kurang mampu akan dicek terlebih dahulu. Lalu pihak BMH akan meminta berkas-berkas tambahannya semisal fotokopi KK. Setelah benar, baru akan dilaksanakan penyaluran lalu dokumentasi dari pihak BMH.

Terkait budget yang perlu disiapkan tidak mesti, sesuai kesepakatan dari rapat manajemen. Misal pengajuan membutuhkan modal usaha 5 juta dari proposal. Kesepakatan dari manajemen apakah akan memberikan segitu atau dikurangi sesuai kesepakatan. Kalau untuk peternakan memang BMH yang menentukan. BMH ada anggaran untuk program peternakan sekian. Misal untuk kambing 1,5 juta per satu kambingnya berarti ada anggaran sekian nanti dapat kambingnya berapa seperti itu. Hal ini sejalan dengan penelitian M. Soleh Mauludin (2021) yang mengatakan konsep manajemen distribusi dana yang dilakukan oleh BMH mengacu pada konsep manajemen, dimana manajemen dapat diartikan bagaimana cara manager mengatur, membimbing, dan

memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para penerima manfaat mendapatkan bantuan berupa hewan ternak kambing kurang lebih 2 sampai 5 tahunan dari BMH Yogyakarta dan sudah ada yang beranak tentunya. Pandangan mereka dengan adanya bantuan program Mandiri Terdepan yaitu sangat bermanfaat sekali karena sangat membantu masyarakat. Untuk yang melakukan pendampingan, ada pak Saiful dan pak Nasrudin yang membina dan mengontrol perkembangan hewan ternaknya. Kendala dalam menjalankan program ini tidak ada, tetapi untuk kendala yang lain ada, yaitu di Gunungkidul setiap musim kemarau selalu kesulitan air. Dalam mengelola kendala tersebut, BMH Yogyakarta membantu menyalurkan air bersih saat kemarau tiba dan juga menyalurkan paket sembako. BMH Yogyakarta juga telah membangun sekitar 7 tandon air di masjid-masjid yang ada disana dan tentunya akan bertambah lagi ke depannya.

Para penerima manfaat merasa puas dapat merasakan sendiri manfaatnya dan senang bisa ikut kiprah dalam kegiatan pemberdayaan ini. Dikutip dari penelitian Moh. Makmun (2019) yang mengatakan bahwa keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Sehingga dalam meningkatkan masyarakat tersebut, maka program-program yang sudah ada dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya melalui pemberdayaan masyarakat.

Efendi & Wirawan (2013) mengatakan bahwa penyampaian program pemberdayaan kepada masyarakat akan terjadi sikap-sikap saling mempengaruhi antara pemberi bantuan program dan masyarakat penerima

program, atau dapat kita sebut proses *crosscultural innovation* (proses inovasi antar-budaya). Inovasi antar-budaya akan dipengaruhi oleh perilaku-perilaku dari *agent of change* (dalam program ini disebut pendamping program) dan dari masyarakat. Inovasi yang akan dibahas selanjutnya adalah program yang dibawa oleh pendamping.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini manfaat yang diterima masyarakat dalam program-program yang sudah dilaksanakan memberikan dampak besar bagi ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Bantuan yang ditawarkan dapat terus dikembangkan dan diperbanyak misalnya saja beberapa masyarakat mendapatkan kambing sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk melanjutkan hidup untuk kedepannya. Masyarakat yang mendapatkan bantuan dari program-program yang ada dibantu oleh pendamping dalam pelaksanaannya. Adapun tugas para pendamping adalah mengontrol hean ternah. Selain itu, pendamping juga membina masyarakat dalam hal ini membantu masyarakat dalam mengembangkan perekonomian masyarakat disana. Apalagi setelah adanya program pemberdayaan masyarakat dari BMH dan beberapa masyarakat disana sudah merasakan hasilnya yang sangat luar biasa. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program ekonomi yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak amil zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat Jannah (2019).

Harapan dari para penerima manfaat mengenai program Mapan ini ialah semoga bisa rutin sebulan sekali agar dapat lebih banyak lagi yang merasakan manfaatnya didaerahnya sehingga bisa membantu menuntaskan kemiskinan. Hariyanto & Al Humaidy (2019) mengatakan bahwa potensi zakat yang dihimpun dan dikelola dengan manajemen yang baik akan

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya menurut Purbasari (2015) potensi zakat sangat besar untuk penerimaan negara sehingga upaya dalam mengoptimalkan pengumpulan dan penyaluran zakat sangatlah penting untuk pembangunan sumber daya manusia, pengetasan kemiskinan dan pembangunan sosial.

Kondisi spiritual masyarakat disana sebelum mendapatkan bantuan dari BMH Yogyakarta ialah bisa dibilang dulu masih sangat awam karena mereka berada di Gunungkidul paling pelosok. Selain itu, untuk perekonomiannya juga dapat dikatakan perekonomian masyarakat disitu itu minus atau bisa dibilang rata-rata sama perekonomiannya antarwarga yaitu kesulitan ekonomi. Akan tetapi, setelah menerima bantuan program Mapan dari BMH, kondisi spiritual dan perekonomian sudah ada peningkatan dan mereka sudah merasakan hasilnya. Dapat disimpulkan bahwa program dari BMH sudah berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Efendi & Wirawan (2013) apabila program pemberdayaan tersebut berhasil, maka jumlah penduduk yang miskin berkurang, usaha mengamali peningkatan dalam pendapatan dengan memanfaatkan suatu program atau sumber daya yang tersedia, meningkatnya kepedulian masyarakat dalam upaya kesejahteraan, dan meningkatnya kemandirian kelompok dengan berkembangnya usaha produktif baik anggota maupun kelompok yang dapat dilihat dari segi permodalan ataupun sistem administrasi yang luas interaksinya dengan kelompok lain di masyarakat, serta peningkatan kapasitas masyarakat dan meratanya pendapatan yang dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat miskin yang dapat memenuhi kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah oleh Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta melalui program Mandiri Terdepan untuk pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan dana zakat, infaq, dan shadaqah yang telah diberikan oleh *muzakki* (pemberi zakat), *munfiq* (pemberi infaq), *mushaddiq* (pemberi sedekah) untuk didistribusikan secara tepat guna dan produktif kepada masyarakat yang membutuhkan seperti kaum dhuafa dan anak yatim untuk pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk kepeduliannya kepada umat Islam.

Bentuk program yang dilaksanakan adalah dengan konsep Modal Ternak Bergulir. Penyaluran program dengan konsep bergulir bermaksud membantu masyarakat dhuafa di pelosok Gunungkidul dari kemiskinan dan jeratan rentenir. Dari hasil pemberdayaan masyarakat yang sudah berjalan, dalam waktu tertentu yang telah disepakati nantinya akan dipindahkan pengelolaannya kepada masyarakat lain yang membutuhkan juga. Sehingga semakin banyak masyarakat yang menerima manfaatnya.

B. Saran

1. Sebaiknya pihak Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta dalam penyaluran dana zakat, infak dan sedekah tidak hanya memfokuskan kepada nasabah saja. Masyarakat umum baik itu nasabah maupun non nasabah yang memang benar-benar membutuhkan seharusnya juga diberikan penyaluran melalui bantuan secara produktif maupun konsumtif
2. Sebaiknya dalam penyaluran dana zakat, infak dan sedekah Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta ini supaya dapat tercapainya suatu

peran fungsi sosial maka harus dilakukan sesuai persepsi Hanafia yaitu dengan prinsip keterbukaan, prinsip sukarela, prinsip keterpaduan, prinsip profesionalisme dan prinsip kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved Januari 12, 2022, from <https://www.bmh.or.id/tentang-kami/>.
- Ade Sofyan Mulazid, N. M. (2019). The Effect of Distribution Funds of Zakat Infaq Shadaqah Social Assistance Expenditure, and Subsidy Expenditure on Poverty in Indonesia. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 5.
- Adi, M. P. (2019). Analisis Pendistribusian yang Efektif Guna Meningkatkan Penjualan Susu Frisian Flag pada CV. Sumber Makmur Metro Ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Lampung: UIN Metro.
- Aisyah, M. F. (2017). Kualitas Sumber Daya Manusia, Profesionalisme Kerja, Dan Komitmen. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 131-135, Vol IV (1).
- Al-Afghani, M. M. (2021, November 3). Penghimpunan Dana ZIS dan CSR di BMH Yogyakarta. (W. A. Putra, Interviewer).
- Alzia, U. P. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Andik Eko Siswanto, S. F. (2017). Pemberdayaan Anak Yatim melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 707.
- Anisa Sains Kharisma, N. K. (2020). Teori of Planned Behavior terhadap Intensi untuk Memberi Infaq dan Shadaqah melalui Aplikasi Financial Technology (GO-PAY). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 422-423.
- Ardiansyah, M. I. (2018). *Pendistribusian Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan*. Lampung: UIN Raden Lampung.
- Ashari, A. (2020). Implementasi Pendistribusian Dana ZIS pada Bantuan Ternak Bergulir Di BAZNAS Pamekasan Perspektif Maqasid As-Syariah (Studi kasus di BAZNAS Pamekasan). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*.

- Asngari, H. (2017). *Pola Manajemen Pengelolaan Dana Zakat (Studi Multi Sinitis di Lembaga Amil Zakat Bitul Maal Hidayatullah dan Al-Haromi Trenggalek*. Tulungagung: UIN Tulungagung.
- Catur Hidayatur Rohman, S. (2021, November 12). Profil BMH Yogyakarta. (W. A. Putra, Interviewer)
- Dea Putri Anggraini, A. T. (2019). Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Genius Perspektif UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Yatim Mandiri Kediri) . *Jurnal Qawanin*.
- Dickson. (n.d.). *10 Negara dengan Jumlah Penduduk Islam Terbanyak di Dunia*. Retrieved May 05, 2021, from ilmupengetahuanumum.com: <https://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-islam-terbanyak-di-dunia/>.
- Efendi, J., & Wirawan. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Kecil melalui Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS): Studi Kasus Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. *Jurnal al-Muzara'ah*, 161-174.
- Firmansyah. (2019). Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan Dan Kesenjangan Pendapatan Zakat As An Instrument For Poverty And Inequality Reduction. *Pusat Penelitian EKonomi, LIPI*, 4.
- Hariyanto, E., & Al Humaidy, M. A. (2019). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility dan Zakat Perusahaan Perbankan Syari'ah di Madura. *Hukum & Pembangunan*, 3, 688-709.
- Hidayatullah, B. M. (n.d.). *Profil Baitul Maal Hidayatullah*. Retrieved Januari 12, 2022, from <https://www.bmh.or.id>: <https://www.bmh.or.id/tentang-kami/>
- Huda. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di LAZISMU Surakarta. *Jurnal Ekonomi UMS*.
- Indra, F. S. (2017). Management of Zakat Infaq and Sadaqah in Indonesia. *Journal Economic and Business of Islam*, 25-26.
- M. Soleh Mauludin, A. W. (2021). Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Shodaqoh di Baitul Maal Hidayatullah dalam

- Mensejahterakan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 140-150.
- Maulana. (2019). Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat . *Jurnal Manajemen*, 4.
- Madani, E. (2013).
- Moh. Makmun, M. A. (2019). Implementasi Program Penyaluran NU-Care LAZISNU Jombang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 166-169.
- Mubarok, F. K. (2019). Optimalisasi Produk Qardhul Hasan dalam Memberdayakan Ekonomi Umat. *Akuntabel*, 1, 62-68.
- Mulyono. (2021, November 19). Tanggapan Masyarakat mengenai Program Mapan. (W. A. Putra, Interviewer).
- Mardiantari, A. (2019). Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro (Studi Pada Lazisnu Kota Metro). *Jurnal Syariah dan Hukum*. Volume 17 Nomor 1.
- Mustanir, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan.
- Nasir, M. D. (2020). Penerapan Model Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Madiun. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 234-235.
- Nawawi, I. (2013). *Manajemen Zakat dan Wakaf*. Jakarta: VIV Pers.
- Permana, A., & Baehaqi, A. (2018). Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dengan Prinsip Good Governace, Kota Depok. *Al-Masraf*.
- Prihatin, S. (2021, November 19). Tanggapan Masyarakat mengenai Program Mapan. (W. A. Putra, Interviewer)
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34.
- Saputra, N. (2018). Pendistribusian Beras Miskin (RASKIN) Di Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP Universitas Riau*, 5-6.

Sumarni. (2018). Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.

Syai'in, P. (2021, November 3). Profil Program Mandiri Terdepan. (W. A. Putra, Interviewer)

LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui Program Mandiri Terdepan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta

Pertanyaan untuk Pengurus BMH Yogyakarta :

Hari/Tanggal :

Lokasi Penelitian :

Narasumber :

Jabatan :

1. Apa itu Baitul Maal Hidayatullah ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Baitul Maal Hidayatullah ?
3. Apa tujuan didirikannya Baitul Maal Hidayatullah ?
4. Apakah Baitul Maal Hidayatullah tersebar di 34 provinsi di Indonesia ?
5. Apa saja prestasi yang telah diraih oleh Baitul Maal Hidayatullah ?
6. Apa visi misi Baitul Maal Hidayatullah ?
7. Apa saja program-program yang ada di BMH ?
8. Apakah bisa dijelaskan mengenai program-program tersebut ?
9. Dari salah satu program yang ada di BMH ada yang namanya program Mandiri Terdepan, apa itu program Mandiri Terdepan ?
10. Apa tujuan dari program Mandiri Terdepan ?
11. Siapa saja target dari program Mandiri Terdepan ?
12. Apa saja bentuk program Mandiri Terdepan ?
13. Dalam program Mandiri Terdepan terdapat program baitut tamwil yang berisi bantuan modal usaha dengan sistem bagi hasil, apakah program tersebut berjalan lancar di BMH Yogyakarta ?

14. Dalam program Mandiri Terdepan terdapat program cluster pemberdayaan yang terdiri dari perikanan, peternakan, dan pertanian, apakah BMH Yogyakarta menjalankan ketiga program tersebut ?
15. Dalam program Mandiri Terdepan terdapat program keluarga berdaya yang terdiri dari pembinaan spiritual dan skill usaha, bisa dijelaskan mungkin pembinaan spiritual dan skill usaha dari BMH Yogyakarta ?
16. Berapa kali monitoring dilaksanakan ?
17. Apakah BMH Yogyakarta bekerjasama dengan pihak lain dalam menjalankan program Mandiri Terdepan ?
18. Berapa kali program Mandiri Terdepan dilaksanakan ?
19. Berapa budget yang perlu disiapkan untuk program mandiri terdepan ?
20. Bagaimana penyelenggaraan program Mandiri Terdepan di BMH Yogyakarta ?
21. Apakah ada pembagian tugas dan pekerjaan dalam pendampingan ?
22. Siapa saja yang membantu mendampingi masyarakat dalam menjalankan program Mandiri Terdepan ?
23. Bagaimana BMH Yogyakarta mengevaluasi program Mandiri Terdepan yang telah dijalankan ?
24. Apakah masyarakat dilibatkan terkait dengan penentuan program Mandiri Terdepan ?
25. Strategi apa yang digunakan untuk menghimpun dana ZIS dan CSR ?
26. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menghimpun dana ZIS dan CSR ?
27. Bagaimana solusi BMH Yogyakarta dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ditemui dalam penghimpunan ZIS dan CSR ?
28. Bagaimana perkembangan penghimpunan dana ZIS dan CSR yang dikelola BMH Yogyakarta ?
29. Dalam mengelola penghimpunan adakah strategi khusus yang digunakan oleh BMH Yogyakarta ?
30. Bagaimana tata cara pelaksanaan penghimpunan di BMH Yogyakarta ?
31. Berapa target pengumpulan dana ZIS dan CSR dalam setahun ?

32. Bagaimana pola pembagian tugas yang dilakukan dalam pengelolaan pengumpulan ?
33. Apa saja yang harus dilakukan untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan pengumpulan ?
34. Berapa jumlah SDM yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas pengumpulan ? Apakah sudah memenuhi target ?
35. Bagaimana cara monitoring yang dilaksanakan dalam pengelolaan pengumpulan ?
36. Kapan evaluasi dilaksanakan ? harian, mingguan/bulanan ?

Pertanyaan untuk Mustahiq :

Hari/Tanggal :

Lokasi Penelitian :

Narasumber :

Pekerjaan :

- 1) Apa pandangan anda tentang pemberdayaan ?
- 2) Apa saja yang harus dilakukan agar dapat mencapai kesuksesan program pemberdayaan ?
- 3) Menurut anda tujuan dari pemberdayaan itu apa saja ?
- 4) Apakah anda mendapatkan bantuan program Mandiri Terdepan dari BMH Yogyakarta ?
- 5) Sudah berapa lama anda menerima bantuan program Mandiri Terdepan ?
- 6) Bagaimana pandangan anda dengan adanya bantuan program Mandiri Terdepan ?
- 7) Dalam pelaksanaan program ini, apakah ada yang membantu mendampingi ?
- 8) Apa saja yang dilakukan pendamping ?
- 9) Apakah ada kendala dalam menjalankan program ini ?
- 10) Bagaimana anda mengelola kendala tersebut ?

- 11) Apakah bapak/ibu merasa puas terhadap bantuan program Mandiri Terdepan dari BMH Yogyakarta ?
- 12) Apakah saran bapak/ibu mengenai program Mandiri Terdepan dari BMH Yogyakarta agar menjadi lebih baik ?
- 13) Bagaimana kondisi spiritual dan perekonomian bapak/ibu sebelum adanya bantuan program Mandiri Terdepan ?
- 14) Bagaimana kondisi spiritual dan perekonomian bapak/ibu setelah adanya bantuan program Mandiri Terdepan ?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui Program Mandiri Terdepan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta

Pertanyaan untuk Pengurus BMH Yogyakarta :

Hari/Tanggal : Jumat, 12 November 2021

Lokasi Penelitian : BMH Yogyakarta

Narasumber : Bapak Catur Hidayatur Rohman, S.SOS.I

Jabatan : Ketua Perwakilan

1. Apa itu Baitul Maal Hidayatullah ?

Jawab : Baitul Maal Hidayatullah merupakan salah satu lembaga amil zakat nasional yang tugasnya menghimpun, mengelola, mencatat, dan menyalurkan kembali dana zakat, infaq, shadaqah, dan CSR melalui program-program keumatan.

2. Bagaimana sejarah berdirinya Baitul Maal Hidayatullah ?

Jawab : BMH itu hadir bersamaan dengan lahirnya pesantren Hidayatullah pada tahun 70-an secara nasional. Tetapi dulu pada masanya itu, BMH masih dalam bingkainya pondok-pondok pesantren. Namun pada saat Hidayatullah sudah naik berubah menjadi, maka hanya ada 1 lembaga amil zakat di Hidayatullah dengan nama Baitul Maal Hidayatullah pada tahun 2001 dan sudah ada SK dari Kementerian Agama. Legal formalnya dari Kementerian Agama terkait dengan izin operasionalnya.

Kami juga dalam rangka pengelolaan lembaga itu setidaknya mengikuti 3 hal sebagai syarat lembaga yang profesional menurut kami. Yang pertama perizinan. Perizinan wajib, itu artinya kita resmi di pemerintah tidak ilegal maka cabang-cabang yang ada diseluruh Indonesia itu resmi terdaftar. Yang kedua dalam rangka pertanggungjawaban ke masyarakat itu juga tiap tahunnya rutin di audit eksternal. Itu dari sisi

pengelolaan keuangannya. Sebagai lembaga yang menuju lembaga yang profesional harus di audit lagi kami sadar bahwa BMH adalah lembaga publik. Lalu dari sisi kesesuaian pengelolaan apakah sesuai dengan syariah. Maka kami juga mengikuti yang namanya audit syariah dari pemerintah atau kementerian. Kami yang dari Jogja pun mengikuti audit syariah yang dilakukan oleh kementerian rutin tiap tahun. Kemudian yang ketiga terkait dengan tata kelola ini juga dalam pengelolaannya meskipun kantor kami masih ala kadarnya, tetapi pengelolaan kami sudah memakai standar ISO 9001 : 2015. Artinya kami dalam menjalankan organisasi ini menggunakan prinsip-prinsip profesional.

3. Apa tujuan didirikannya Baitul Maal Hidayatullah ?

Jawab : Karena kami LAZNAS (Lembaga Amil Zakat) ya kita tujuannya menghimpun dana masyarakat seperti dana zakat, infaq, shadaqah, dan DSKL (Dana Sosial Keagamaan Lainnya). Dari masyarakat kita himpun kita pertanggungjawabkan dengan program-program yang ada di BMH. Tapi kalau rincian dari apa yang menjadi target kedepannya atau jangka panjang dari BMH kalau kami ya menjadi lembaga amil zakat terpercaya. Tapi secara umum apa sih tujuannya yaitu menghimpun dana dari masyarakat kita kembalikan ke masyarakat kita salurkan kepada yang berhak itu yang paling penting. Zakat hanya kita salurkan kepada 8 asnaf gak boleh yang lain. Kalau infaq mungkin masih agak leluasa seperti untuk dakwah, bangun masjid, dll.

4. Apakah Baitul Maal Hidayatullah tersebar di 34 provinsi di Indonesia ?

Jawab : Jadi gini, tahun 2011 pemerintah itu mengeluarkan UU Pengelolaan Zakat No. 23 tahun 2011 dengan masa penyesuaian 5 tahun artinya jatuhnya di tahun 2016 kemarin. Maka di tahun 2016 sudah tidak ada pilihan lagi kecuali menerapkan UU Zakat tersebut. Dan salah satu klausulnya bahwa LAZNAS hanya boleh membuka perwakilan 1 di tiap provinsinya. Jadi Yogyakarta hanya disini di tempat lain gak ada. Jawa

Timur adanya di Surabaya. Tetapi kita boleh buka yang di bawahnya seperti UPZ/Mitra Zakat dan kalau di UII ada namanya Unisia. Meskipun hanya ada 1 di provinsi tetapi model mitra zakat/UPZ itu ada di banyak kota lebih dari 100 kota. Jawa Timur 24 kota sedangkan di Jogja baru satu yaitu disini tetapi kita juga lagi mencoba untuk membuka mitra zakat di daerah lain.

5. Apa saja prestasi yang telah diraih oleh Baitul Maal Hidayatullah ?

Jawab : Untuk prestasi alhamdulillah BMH sudah lumayan banyak mendapatkan penghargaan maupun apresiasi, mungkin disini saya hanya menyebutkan beberapa prestasi yang kita raih di beberapa tahun terakhir

Penghargaan & Apresiasi BMH :

- The Best of Growth Fundraising 2010
- Pendampingan Ekonomi Terbaik 2012 versi Carrefour
- Penghargaan Rekor MURI sebagai Pemrakarsa dan Penyelenggara Sebaran Da'I Ramadhan Terbanyak dan Terluas 2013
- Penghargaan Rekor MURI sebagai Pemrakarsa Pembagian Paket Sekolah Senyum Anak Indonesia Terbanyak dan Terluas 2014
- Kembali lulus Sertifikasi ISO 9001 : 2015 pada tahun 2018
- Marketing Award 2017 :
 - The Best Social Marketing
 - The Best Marketing Campaign
- BAZNAS Award 2019 :
 - LAZNAS dengan Pendistribusian ZIS Terbaik
 - LAZNAS dengan Kelembagaan Terbaik

6. Apa visi misi Baitul Maal Hidayatullah ?

Jawab :

Visi

- Menjadi Lembaga Amil Zakat yang Terdepan dan Terpercaya

- Menjadi lembaga zakat yang terdepan dalam penghimpunan dan fokus dalam pendayagunaan

Misi

- Melaksanakan pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah sesuai dengan manajemen modern yang transparan dan profesional
- Melakukan pemberdayaan umat dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan dan dakwah

Pertanyaan untuk Pengurus BMH Yogyakarta :

Hari/Tanggal : Rabu, 3 November 2021

Lokasi Penelitian : BMH Yogyakarta

Narasumber : Bapak Syai'in Kodir

Jabatan : Kadiv. Prodaya

1. Apa saja program-program yang ada di BMH ?

Jawab : Secara umum itu ada 4 ya antara lain dakwah, pendidikan, sosial, dan ekonomi

2. Apakah bisa dijelaskan mengenai program-program tersebut ?

Jawab : Yang pertama ada program dakwah. Program dakwah yang ada di BMH biasa disebut dengan Dai Tangguh. Dai Tangguh memiliki beberapa program diantaranya :

- Natura Dai => Memberikan bantuan atau santunan kepada dai-dai kita dalam bentuk tunai
- Fasilitas Dai => Armada dakwah berupa mobil dan motor dan tahun ini di Jogja ada 7 motor yang kita salurkan ke dai yang ada di Jogja. Kalau di luar Jawa ada speedboat karena untuk ke pedalaman.
- Upgrading Dai => Kalau lulus SMA yang dari pesantren kita ada upgrading untuk mereka terjun ke lapangan ada namanya sekolah Dai

- Umroh Dai => Dilaksanakannya sebelum pandemi dan kita gabung sama BMH nasional. Jadi yang menyelenggarakan ialah BMH pusat. Dai kita ada beberapa yang kita berangkatkan gabung sama BMH pusat.

- Kesehatan Dai.

Lalu yang kedua ada program pendidikan. Program pendidikan disini terdapat 2 program didalamnya yakni, sekolah pemimpin dan beasiswa anak Indonesia. Untuk sekolah pemimpin hanya ada di Batam, Depok, Malang, Balikpapan, dan Surabaya sedangkan di Jogja belum ada sampai saat ini. Kemudian untuk beasiswa anak Indonesia, itu rutin tiap bulan ada program beasiswa untuk yatim dan dhuafa. Ada di Sleman, Jogja, Bantul, dan Gunung Kidul sedangkan untuk Kulon Progo tidak rutin. Hampir seluruh wilayah DIY ada penerima program beasiswa. Selain itu, BMH juga support Lembaga Dakwah dalam sarana prasarana lalu fasilitas penunjang misal buku-buku ajar, Al-Qur'an, pembangunan sarana pendidikan kita support dalam berbagai bentuk penunjang dalam pendidikan.

Yang ketiga ada program ekonomi. Program ekonomi yang ada di BMH biasa disebut dengan program Mandiri Terdepan atau Mapan. Mandiri Terdepan memiliki beberapa program antara lain :

- Menyalurkan bantuan modal usaha bagi usaha kecil. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat dhuafa yang kesusahan untuk memenuhi kebutuhan hariannya hingga untuk membantu mengentaskan kemiskinan.

Contohnya, pada tanggal 26 Oktober 2021, BMH memberikan bantuan modal usaha kepada Tri Wati, warga Sembung Wetan RT. 1 RW. 24 Sidokerto, Godean, Sleman, Yogyakarta. Bu Wati adalah pembuat kue bolu yang kue-kue bolunya dititipkan ke warung-warung sekitar rumah.

- Keluarga Berdaya => Program pemberdayaan ini berbasis pembinaan spiritual, peningkatan skill dan pembiayaan.

Contohnya, dulu sebelum pandemi, hampir semua warung-warung di sepanjang jalan Kaliurang kita support nama warungnya dengan pembuatan banner.

- Cluster Pemberdayaan => Pemberdayaan berdasarkan potensi wilayah. Cluster Pemberdayaan meliputi Perikanan, Peternakan, dan Pertanian. Untuk di Jogja, pemberdayaan ada di 2 lokasi, yang pertama di Ngaglik dan yang kedua di Gunung Kidul. Di Ngaglik cuma kambing sedangkan di Gunung Kidul ada kambing dan sapi.

Dan yang terakhir ada program sosial kemanusiaan. Sosial kemanusiaan ini memiliki beberapa program diantaranya :

- Layanan Kesehatan Masyarakat => Ada layanan ambulance gratis untuk dalam kota dan luar kota. Untuk luar kota biasanya kerjasama dengan teman-teman di daerah lain. Misalkan pasien ke daerah barat biasanya kita kerjasama sama Kebumen janjian di perbatasan Wates-Purworejo (ditransfer). Kalau pasien sudah meninggal janjiannya di Rumah Sakit, sedangkan untuk pasien yang masih hidup janjian di SPBU. Kalau timur biasanya Solo karena sudah ada ambulance, sedangkan untuk Klaten dan Sukoharjo belum ada ambulance-nya. Apabila ada masyarakat yang membayar jasa ambulance BMH, maka uang tersebut akan masuk sebagai donasi dia dan akan dibuatkan kuitansinya oleh BMH sehingga uangnya tidak masuk ke driver. Driver sudah ada jatah sendiri dari kantor. Selain layanan ambulance, BMH juga akan memberikan bantuan uang tunai misal untuk masyarakat berobat.

- Peduli Bencana Nusantara => BMH memiliki Tim SAR sendiri yang bernama Tim SAR Hidayatullah. Secara kelembagaan, kita memiliki Tim SAR Hidayatullah dan Tim untuk Kebencanaan. Untuk kesehatan secara nasional kita memiliki IMS (Islamic Medical Service) biasanya sepaket misal kalau ada bencana, Tim SAR turun disusul dengan IMS dan IMS didatangkan langsung dari pusat.

- Solidaritas Muslim Internasional => Misalnya menyalurkan bantuan ke Rohingnya melalui BMH pusat. Sedangkan BMH-BMH di daerah-daerah yang menggalang dananya.
- Bahagiakan Yatim dan Dhuafa => Terakhir kita menyalurkan program Yatim dan Dhuafa terkait Covid-19.
- Khitanan Berkah => Biasanya diadakan setiap akhir tahun. Untuk tahun ini belum ada rencana, tetapi hampir tiap tahun secara nasional mengadakan khitan massal dan biasanya respon dari masyarakat besar.
- Pejuang Keluarga => Memberikan sembako kepada masyarakat yang sedang bekerja tetapi dengan keterbatasan yang mereka miliki. Misal tukang parkir yang kakinya cuma satu atau pemulung. Program ini hanya ada di Jogja.
- Keluarga Berkah => Sama seperti program Pejuang Keluarga, yaitu menyalurkan sembako kepada keluarga dhuafa dan menyalurkannya langsung kerumah-rumah. Program ini juga hanya terdapat di Jogja.

3. Dari salah satu program yang ada di BMH ada yang namanya program Mandiri Terdepan, apa itu program Mandiri Terdepan ?

Jawab : Program Mandiri Terdepan adalah program pemberdayaan yang sasarannya ke pesantren maupun masyarakat.

4. Apa tujuan dari program Mandiri Terdepan ?

Jawab : Tujuannya adalah untuk pemberdayaan atau untuk memberi nilai lebih secara ekonomi kepada masyarakat yang ekonominya lemah.

5. Siapa saja target dari program Mandiri Terdepan ?

Jawab : Targetnya yang pertama tentunya pesantren dan yang kedua adalah masyarakat yang memang perlu dibantu.

6. Apa saja bentuk program Mandiri Terdepan ?

Jawab : Kalau di Jogja baru 2. Dulu sempat ada perikanan dengan membuat kolam ikan di Gunung Kidul dan untuk saat ini masa programnya sudah selesai. Di Gunung Kidul itu kolam ikan lele. Untuk saat ini yang sedang berjalan ya peternakan. Full didampingi. Yang tidak didampingi cuma di evaluasi dan survey kita datang bagaimana perjalanan usahanya. Dan itu termasuk ke dalam penyaluran temporer. Biasanya yang tidak didampingi diberikan bantuan modal usaha.

7. Dalam program Mandiri Terdepan terdapat program baitut tamwil yang berisi bantuan modal usaha dengan sistem bagi hasil, apakah program tersebut berjalan lancar di BMH Yogyakarta ?

Jawab : Untuk disini, program baitut tamwil tidak berjalan dikarenakan kekurangan SDM. Sebenarnya untuk bantuan modal usaha itu ada tetapi itu murni bantuan dan tidak rutin, jadi kita bantu mereka bukan berasal dari Baitut Tamwil Hidayatullah dan bukan bantuan pinjaman yang artinya kita nyalurkan dana zakat dan infaq kita kepada pelaku usaha dalam bentuk bantuan modal usaha.

8. Dalam program Mandiri Terdepan terdapat program cluster pemberdayaan yang terdiri dari perikanan, peternakan, dan pertanian, apakah BMH Yogyakarta menjalankan ketiga program tersebut ?

Jawab : Jogja baru peternakan saja. Untuk perikanan, peternakan, dan pertanian tidak semua daerah menjalankan. Itu program nasional yang dibuat secara nasional. Pusat sebagai regulator untuk meng-create temen-temen daerah menjalankan program yang sudah disepakati secara nasional. Kalau Jogja program yang disepakati secara nasional untuk mendukung program nasional ya peternakan. Untuk pertanian tahun ini ada di Sulawesi dan Banten. Kalau perikanan itu saya tidak tahu detail datanya tapi di Jawa Tengah ada tambak ikan di daerah-daerah Pantura. Di Jawa Tengah ada beberapa tambak perikanan kayak di Pati itu ada bandeng. Jadi sesuai kebiasaan masyarakat setempat usahanya apa misalkan perikanan ya kita

bantu perikanan kita buat kolam atau tambak. Dulu disini sempat ada di Gunungkidul tapi sudah selesai. Untuk peternakan, konsepnya kita kasih bibit indukan nanti anaknya diambil sama masyarakat full tanpa presentase bagi hasil. BMH kasih full untuk dikelola masyarakat dan diambil anaknya. Jadi kita kasih full pemberdayaan. Kalau indukannya sudah beranak 2x itu nanti dikasih ke orang lain yang belum pernah mendapatkan program dari BMH. Anakannya terserah masyarakat mau diapakan, akan tetapi harapannya dapat dikembangkan lagi. Kalau indukannya yang kita kasih itu masih milik BMH. Dari indukan yang ada itu harapannya yaitu bisa cepat beranak. Kalau udah beranak, anaknya diambil sama mereka. Kalau perikanan dulu, karena di Gunungkidul kekurangan air dulu sempat berjalan beberapa waktu tapi secara umum sih rugilah. Ya disana basic-nya memang peternakan, orang kerja di sawah di ladang pulang-pulang bawa rumput untuk pakan kambing dan sapi.

9. Dalam program Mandiri Terdepan terdapat program keluarga berdaya yang terdiri dari pembinaan spiritual dan skill usaha, bisa dijelaskan mungkin pembinaan spiritual dan skill usaha dari BMH Jogja ?

Jawab : Untuk di Jogja, itu ada dai kita yang tinggal disana. Dia juga termasuk penerima manfaat dari kita dan ditugaskan oleh BMH sekaligus jadi koordinator. Selain mengontrol, dia juga yang membina masyarakat untuk pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu di masjid setempat. Anak-anaknya juga sekolah TPA. Kalau beliau tidak ada ditempat ya ada teman-temannya yang menjalankan. Karena masyarakat basic-nya sudah tani jadi tidak perlu pelatihan. Tapi dari evaluasi kami, kandang-kandang disana hampir semuanya itu beda dengan kandang disini dan itu sudah jadi kebiasaan warga sana. Jadi, kotoran hewan ternaknya itu misalkan sapi ya kotorannya itu sampai selutut jadi gak dibuang dari kandangnya. Katanya buat jadi pupuk dan juga untuk jadi tempat tidurnya. Kalau kami lihat itu kayak kurang sehat. Itu sudah kebiasaan warga disana jadi agak berat bagi kami untuk merubahnya. Tapi sudah kami sampaikan ke koordinator biar

sehat ini dibersihkan dan dimandikan tapi karena kalau dimandikan tidak ada air setidaknya ya kotorannya dikeruk/dicangkul. Kalau pelatihan-pelatihan yang pernah kami lakukan itu program sebelumnya yaitu program jahit kerjasama dengan sebuah LPK Pelatihan Menjahit di Sleman Barat dan disponsori oleh PLN. Dulu sempat kerjasama juga dengan kecamatan Moyudan dan berjalan hanya beberapa periode saja.

10. Berapa kali monitoring dilaksanakan ?

Jawab : Kalau monitoring kemarin kami lakukan itu bulan ke-5.

Monitoringnya ya itu kita bawa form ke lokasi 1-2 lembar untuk satu orang. Namanya siapa, NIK-nya berapa, terima kambing berapa, sehat tidak kambingnya di ceklis, sudah beranak belum di ceklis itu sih kira-kira. Dalam setahun itu 2x untuk melihat perkembangan hewan ternaknya atau monitoring langsung ke lapangan. Kalau TPA itu tiap hari tiap sore tapi kemarin pandemi sempat off atau kosong dan kemarin mulai berjalan lagi termasuk pengajian juga mau berjalan lagi dan pengajian dilaksanakan 1-2x seminggu. Kalau yang peternakan belum ada pembinaan skill usaha.

11. Apakah BMH Jogja bekerjasama dengan pihak lain dalam menjalankan program Mandiri Terdepan ?

Jawab : Untuk peternakan ini kita bekerjasama dengan LAZIS Bank BPD DIY. Selain itu belum ada. Untuk bantuan modal usaha pernah (periode sebelumnya) kerjasama dengan bank Permata yang di Jakarta itu. Kalau modal usaha langsung dari BMH biasanya.

12. Berapa kali program Mandiri Terdepan dilaksanakan ?

Jawab : Mapan ini kalau yang peternakan gak bisa bulanan ya jatuhnya long time. Kalau programnya ya setahun berjalan sekali dan kemungkinan penambahan penerima manfaat iya. Jadi kan, setahun ada yang sudah beranak 2 dipindah ke tetangganya itu kan termasuk penambahan penerima manfaat. Ada juga kayak qurban. Qurban-kan sudah selesai.

Setelah selesai kita belikan lagi bibitnya untuk qurban berikutnya jadi ya setahun berjalannya. Untuk modal usaha tidak menentu berapa kalinya.

13. Bagaimana penyelenggaraan program Mandiri Terdepan di BMH Yogyakarta ?

Jawab : Bentuk program yang dilaksanakan adalah dengan konsep Modal Ternak Bergulir. Penyaluran program dengan konsep bergulir bermaksud membantu masyarakat dhuafa di pelosok Gunungkidul dari kemiskinan dan jeratan rentenir. Dari hasil pemberdayaan masyarakat yang sudah berjalan, dalam waktu tertentu yang telah disepakati nantinya akan dipindahkan pengelolaannya kepada masyarakat lain yang membutuhkan juga. Sehingga semakin banyak masyarakat yang menerima manfaatnya.

Untuk mekanisme pelaksanaan program Mandiri Terdepan, langkah pertama tentunya melakukan survey untuk menentukan calon penerima manfaat. Setelah ketemu calon penerima manfaatnya, BMH akan menyiapkan kandang dalam bentuk Cluster di satu titik beserta perangkatnya. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh BMH yaitu sosialisasi dan pemetaan manajemen pengelolaan kepada para penerima manfaat. Kemudian akan dilanjutkan dengan serah terima hewan dan MoU BMH dengan penerima manfaat. Setelah itu, akan dilakukan control oleh penanggungjawab program BMH. Lalu akan ada pembinaan skill usaha dan pembinaan spiritual bagi para penerima manfaat. Dan yang terakhir tentunya ada monitoring dan evaluasi berkala oleh BMH.

Untuk peternakan ini memang kita ambil segmen di Gunungkidul ya sengaja karena kebetulan yang sudah jalan sebelumnya seperti qurban dan bantuan air bersih itu ambil di Gunungkidul dan lokasinya hampir perbatasan Wonogiri di Rongkop dan sana itu jauh dari aspal. Karena masyarakat disana miskin dan komunikasi pun sudah jalan, maka kita bantu peternakan. Kalau awalnya memang iya ada MoU bermaterai dan kami kumpulkan dulu pada saat sosialisasi program dengan RT, RW,

kepala dukuh. Sempat dulu mengundang pihak Bank BPD DIY tapi mereka tidak datang jadi ya kita yang laksanakan sendiri langsung.

Untuk mekanisme bantuan modal usaha biasanya ada proposal yang masuk berkaitan dengan pengajuan modal usaha. Misal hari ini tanggal 17 kami terima disini bagian resepsionis dicatat nomor suratnya nomor proposalnya lalu akan masuk ke bagian program. Nah nanti bagian program akan mengumpulkan dulu proposal yang masuk dan nanti tiap tanggal 5 kami ada rapat manajemen yang membahas program yang akan berjalan dibulan tersebut dan proposal yang masuk akan dibawa ke meja rapat. Nantinya kesepakatan di ACC atau enggaknya ya di meja rapat itu. Kalau di ACC kita langsung hubungin yang bersangkutan. Kita juga tentunya survey dulu sebelum masuk meja rapat untuk penguat proposal. Kita survey ke lokasi kebenaran beliau usaha, beliau kurang mampu kita cek dulu. Lalu kita meminta berkas-berkas tambahannya semisal fotokopi KK. Setelah benar, baru kita laksanakan penyaluran lalu dokumentasi dari pihak BMH

14. Berapa budget yang perlu disiapkan untuk program mandiri terdepan ?

Jawab : Tidak mesti, sesuai kesepakatan dari rapat manajemen. Misal pengajuan membutuhkan modal usaha 5 juta dari proposal. Kesepakatan dari manajemen apakah akan ngasih segitu atau dikurangi ya sesuai kesepakatan. Kalau untuk peternakan memang kita yang menentukan. Kita ada anggaran untuk program peternakan sekian. Misal untuk kambing 1,5 juta per satu kambingnya berarti ada anggaran sekian nanti dapat kambing berapa gitu.

15. Apakah ada pembagian tugas dan pekerjaan dalam pendampingan ?

Jawab : Karena kita terbatas, tiap program ada PJ-nya masing-masing. Misal Ambulance sudah ada yang handle, pendidikan juga ada yang handle dia mengelola data anaknya, bagaimana pelaporannya terkait perkembangan anak asuh, data orang tua asuhnya, termasuk program

Mandiri Terdepan itu ada 1 orang yang meng-handle. Tetapi kalau kita jalankannya ya bareng-bareng. Ada orang khusus melingkupi semua program pemberdayaan yang ada di Jogja. Meskipun ada orang khusus, tetapi tetap semua program dijalankan bareng-bareng.

16. Siapa saja yang membantu mendampingi masyarakat dalam menjalankan program Mandiri Terdepan ?

Jawab : Yang di Gunung Kidul itu ada orang kita namanya pak Saiful beliau orang sana dan itu dai kita atau biasa disebut dai tangguh BMH. Beliau selain dai juga membina masyarakat melingkupi sosial, pendidikan, pendampingan kalau ada apa-apa dia yang ngabarin ke masyarakat. Misal sapinya ada yang sakit dia yang ngabarin. Yang nemenin pak Saiful ada tapi tidak stand by namanya pak Nasrudin. Kalau yang di Ngaglik langsung dari BMH yang mendampingi.

17. Bagaimana BMH Yogyakarta mengevaluasi program Mandiri Terdepan yang telah dijalankan ?

Jawab : Kita buat form untuk perkembangan. Jadi masyarakat penerima ya dikasih form. Contoh isi formnya ialah namanya siapa, kondisi kambingnya seperti apa sehat atau tidak sehat, sudah lahir berapa itu jadi bahan evaluasi. Saat kerjasama dengan mereka diawal ada MoU biar jelas dan untuk menghindari masalah di kemudian hari.

18. Apakah masyarakat dilibatkan terkait dengan penentuan program Mandiri Terdepan ?

Jawab : Kita buat program ya atas keterlibatan masyarakat. Kebutuhan apa yang dibutuhkan masyarakat. Nanti kita diskusi dengan perwakilan masyarakat kira-kira kebutuhan apa yang sedang urgent dan urgent-nya di matching-kan dengan program yang ada disini. Tidak serta merta BMH ada, karena ada programnya pasti ada anggarannya jadi di pas-kan. Dalam evaluasi juga melibatkan masyarakat.

Pertanyaan untuk Pengurus BMH Yogyakarta :

Hari/Tanggal : Rabu, 3 November 2021

Lokasi Penelitian : BMH Yogyakarta

Narasumber : Bapak Muhammad Mahfudz Al-Afghani

Jabatan : Kadiv. Penghimpunan dan Markom

1. Strategi apa yang digunakan untuk menghimpun dana ZIS dan CSR ?

Jawab : Kita ada beberapa cara untuk menghimpun dana, ada yang sifatnya offline maupun online. Yang offline ada 4 tim yang terdiri dari tim marketing, penarikan, mencari nomor HP. Yang online ada beberapa media sosial yang kita gunakan seperti facebook dan instagram termasuk ada marketplace. Lalu untuk crowdfunding kami bekerja sama dengan kitabisa.com. Yang di Yogyakarta masih memakai kitabisa.com sedangkan BMH pusat menggunakan amalsaleh.com. Selain itu ada juga layanan WA Center. WA Center tiap pekan men-share program dan tausiyah hikmah. Kalau program di share tiap hari selasa sedangkan untuk tausiyah di share tiap hari jumat.

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menghimpun dana ZIS dan CSR ?

Jawab : Faktor pendukung yang pertama tentunya SDM. SDM sangatlah berpengaruh karena SDM inilah yang melakukan tugas. Di BMH, SDM di lapangan lebih banyak daripada di kantor, di lapangan ada sekitar 14 amil yang bertugas untuk berdakwah, menyampaikan program-program, dll. Yang kedua tentunya perangkat. Sangat penting bagi para amil untuk menyampaikan program-program ke masyarakat. Faktor penghambatnya ialah hampir sama seperti yang tadi. Yang pertama SDM, apabila SDM tidak dipersiapkan dengan baik, maka di lapangan mereka tidak akan bisa maksimal. Selain itu, faktor penghambat yang lain adalah di musim pandemi ini. Di musim pandemi ini orang masih cukup menjaga jarak,

maksudnya seseorang yang didatangi orang yang tidak dikenal masih ada penolakan.

3. Bagaimana solusi BMH Yogyakarta dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ditemui dalam penghimpunan ZIS dan CSR ?

Jawab : Menghimpun dana dengan cara online atau non-tunai apalagi di musim pandemi seperti saat ini. Contohnya menghimpun dana dengan menggunakan uang digital seperti DANA, OVO, GOPAY, dll atau bisa juga dengan menggunakan QRIS sehingga donasi tidak perlu dijemput kerumah-rumah. Dulu hampir 90% donasi itu tunai yang dijemput ke rumah-rumah. Selain itu, di musim pandemi ini lebih banyak pelayanan. Dalam artian, kita melakukan pendekatan kepada masyarakat. Contohnya menyemprotkan cairan desinfektan, kemudian membagikan beberapa hand sanitizer, dan lain sebagainya sedangkan yang lainnya lebih ke online. Yang online selama pandemi kita tingkatkan seperti iklan ke facebook, instagram, crowdfunding. Untuk pengiklanan-pengiklanan di platform-platform tersebut sekarang lebih masif dibanding dulu yang sangat pasif.

4. Bagaimana perkembangan penghimpunan dana ZIS dan CSR yang dikelola BMH Yogyakarta ?

Jawab : Alhamdulillah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan meskipun di tahun 2020 hingga 2021 ini peningkatannya tidak terlalu signifikan karena efek pandemi

5. Dalam mengelola penghimpunan adakah strategi khusus yang digunakan oleh BMH Yogyakarta ?

Jawab : Kalau untuk CSR sama saja dengan ZIS yaitu offline maupun online. Artinya kita tetap membawa perangkat kalau kita ingin ke CSR seperti membawa proposal untuk menawarkan produk yang ingin dijual. Nanti kalau ada yang terbaik dan menarik buat mereka, kita akan diundang untuk presentasi, program ini seperti apa kita sampaikan disitu.

6. Bagaimana tata cara pelaksanaan penghimpunan di BMH Yogyakarta ?
Jawab : Jadi kita ada 3 cara, yang pertama di jemput, yang kedua di transfer atau melalui uang digital, dan yang ketiga langsung datang ke kantor.
7. Berapa target pengumpulan dana ZIS dan CSR dalam setahun ?
Jawab : Kalau target semua ada baik tingkat pusat, perwakilan/provinsi, kabupaten termasuk pada masing-masing amil (person). Kalau target kita adalah 15 M dalam setahun. Setelah itu kita petakan. Alhamdulillah sampai saat ini sudah 13,2 M masih tersisa 1,8 M lagi.
8. Bagaimana pola pembagian tugas yang dilakukan dalam pengelolaan penghimpunan ?
Jawab : Ada yang online maupun offline. Offline ada 4 tim sedangkan online ada 3 orang.
9. Apa saja yang harus dilakukan untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan penghimpunan ?
Jawab : Yang pertama kita sudah nyiapin terkait program kerja selama setahun. Yang kemudian program kerja kita turunkan jadi per bulan. Donasi itu tergantung dari program yang kita angkat bagaimana agar menarik masyarakat. Dan selain menarik, kita bisa menyampaikan laporan pada bulan tersebut. Maksimal setidaknya 10 hari setelah program dilaksanakan. Sehingga orang tahu kalau donasi dia sudah disalurkan. Sehingga orang itu tidak hanya dimintai donasi. Ini merupakan salah satu cara yang cukup efektif sehingga orang itu percaya kepada kita.
10. Berapa jumlah SDM yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas penghimpunan ? Apakah sudah memenuhi target ?

Jawab : Untuk saat ini ada 14 orang, tetapi kalau untuk mencukupi ya belum.

11. Bagaimana cara monitoring yang dilaksanakan dalam pengelolaan penghimpunan ?

Jawab : Setiap hari senin ada rapat semua amil yang terdiri dari rapat gabungan yang dilanjutkan dengan rapat per divisi. Lalu tiap pekan kita menyiapkan strategi kalau memang ada amil yang terkendala, sakit, atau cuti kita langsung nyiapin back-up di belakangnya itu.

12. Kapan evaluasi dilaksanakan ? harian, mingguan/bulanan ?

Jawab : Mingguan tiap hari senin

Pertanyaan untuk Mustahiq :

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 November 2021

Narasumber : Mulyono

Pekerjaan : Petani dan Tukang Kayu

1) Apa pandangan anda tentang pemberdayaan ?

Jawab : Pemberdayaan yaitu untuk membantu perekonomian masyarakat atau meringankan kemiskinan.

2) Apa saja yang harus dilakukan agar dapat mencapai kesuksesan program pemberdayaan ?

Jawab : Ya tentunya berusaha dan berdoa supaya diberi jalan yang bisa meringankan kehidupan kita dan keluarga kita.

3) Menurut anda tujuan dari pemberdayaan itu apa saja ?

Jawab : Tujuan dari pemberdayaan yaitu untuk persiapan memenuhi kebutuhan masa depan.

4) Apakah anda mendapatkan bantuan program Mandiri Terdepan dari BMH Yogyakarta ?

Jawab : Ya alhamdulillah dapat berupa bantuan hewan ternak kambing.

5) Sudah berapa lama anda menerima bantuan program Mandiri Terdepan ?

Jawab : Sudah 2 tahunan. Alhamdulillah sekarang sudah berhasil/beranak.

6) Bagaimana pandangan anda dengan adanya bantuan program Mandiri Terdepan ?

Jawab : Senang sekali karena saat ini mempunyai kambing yang bisa dikembangbiakan dan dapat menghasilkan uang.

7) Dalam pelaksanaan program ini, apakah ada yang membantu mendampingi ?

Jawab : Ada, yaitu pak Saiful dan pak Nasrudin.

8) Apa saja yang dilakukan pendamping ?

Jawab : Ya mengontrol bagaimana perkembangan hewan ternaknya.

9) Apakah ada kendala dalam menjalankan program ini ?

Jawab : Untuk kendala Alhamdulillah tidak ada dalam menjalankan program ini. Tetapi ada satu permasalahan yang dari dulu sampai sekarang selalu menjadi momok di Gunungkidul, yaitu kekeringan air saat kemarau tiba.

10) Bagaimana anda mengelola kendala tersebut ?

Jawab : Ya kita dibantu air pake tangki dari BMH. Pemerintah setempat juga bantu air kalau musim kemarau tiba tetapi kan itu juga belum cukup. Dari BMH itu rutin menyalurkan air bersih saat musim kemarau tiba.

11) Apakah bapak/ibu merasa puas terhadap bantuan program Mandiri Terdepan dari BMH Yogyakarta ?

Jawab : Ya Alhamdulillah puas. Yang jelas kami sangat senang sekali dan masyarakat sendiri merasakan manfaat dari program pemberdayaan ini.

12) Apakah saran bapak/ibu mengenai program Mandiri Terdepan dari BMH Yogyakarta agar menjadi lebih baik ?

Jawab : Ya mudah-mudahan bisa bertambah lagi. Kami ya mengucapkan terima kasih atas hewan ternak kambing dari BMH dan bisa bermanfaat bagi kita warga di dusun Mojing ini. Harapannya nanti semoga BMH tetap lancar tetap berkah sehingga peningkatan untuk pemberdayaan ini kambing menambah lagi penerima manfaat lebih banyak lagi jadi ikut membantu meningkatkan penuntasan kemiskinan.

13) Bagaimana kondisi spiritual dan perekonomian bapak/ibu sebelum adanya bantuan program Mandiri Terdepan ?

Jawab : Ya dulu kondisi spiritual dan ekonomi itu sulit sebelum adanya bantuan program dari BMH.

14) Bagaimana kondisi spiritual dan perekonomian bapak/ibu setelah adanya bantuan program Mandiri Terdepan ?

Jawab : Ya untuk sekarang alhamdulillah untuk spiritual dan ekonomi sudah terbantu dengan adanya bantuan program dari BMH

Pertanyaan untuk Mustahiq :

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 November 2021

Narasumber : Saiful Prihatin

Pekerjaan : Petani dan Da'i BMH Yogyakarta

1) Apa pandangan anda tentang pemberdayaan ?

Jawab : Pemberdayaan itu sendiri tujuannya adalah untuk mengembangkan dan membantu pengembangan perekonomian masyarakat supaya bermanfaat bagi masyarakat atau istilahnya membantu mengentaskan kemiskinan.

2) Apa saja yang harus dilakukan agar dapat mencapai kesuksesan program pemberdayaan ?

Jawab : Yang pertama adalah berdoa dan ibadah. Lalu yang kedua mau bekerja keras dan yang ketiga tentunya memiliki target.

3) Menurut anda tujuan dari pemberdayaan itu apa saja ?

Jawab : Tujuannya adalah ikut mengembangkan terutama para donatur yang ingin beramal yang ingin pengembangan untuk sangu di akhirat nanti. Yang kedua untuk membantu masyarakat atau umat minimal kita membantu mengentaskan kemiskinan dalam arti perekonomiannya supaya meningkat.

4) Apakah anda mendapatkan bantuan program Mandiri Terdepan dari BMH Yogyakarta ?

Jawab : Ya alhamdulillah dapat.

5) Sudah berapa lama anda menerima bantuan program Mandiri Terdepan ?

Jawab : Sudah 5 tahunan. Sudah gabung BMH dari tahun 2016 bisa dibilang ya sudah kayak keluarga sendiri.

6) Bagaimana pandangan anda dengan adanya bantuan program Mandiri Terdepan ?

Jawab : Yang jelas itu sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat. Sangat membantu masyarakat dan yang paling utama adalah semoga menjadi amal jariyah para donatur.

7) Dalam pelaksanaan program ini, apakah ada yang membantu mendampingi ?

Jawab : Ya ada, saya dan pak Nasrudin.

8) Apa saja yang dilakukan pendamping ?

Jawab : Ya selain membina masyarakat dan mengontrol hewan ternak, tugas yang utama itu bagaimana kita bersama-sama dengan umat atau masyarakat selain kita mengembangkan perekonomian yang paling utama adalah pengadaan-pengadaan pengajian yang kelak akan membawa kita ke akhirat. Istilahnya menunjang supaya ada semangat, ada kemauan, ada keseriusan untuk lebih dekat dengan sang pencipta.

9) Apakah ada kendala dalam menjalankan program ini ?

Jawab : Alhamdulillah tidak ada. Kendalanya cuma satu, di Gunungkidul setiap musim kemarau selalu kesulitan air. Alhamdulillah saat ini BMH sudah membangun sekitar 7 tandon air di masjid-masjid di Gunungkidul dan InsyaAllah akan bertambah lagi ke depannya.

10) Bagaimana anda mengelola kendala tersebut ?

Jawab : Ya dari BMH membantu menyalurkan air bersih ke Gunungkidul saat kemarau tiba dan juga menyalurkan paket sembako.

11) Apakah bapak/ibu merasa puas terhadap bantuan program Mandiri Terdepan dari BMH Yogyakarta?

Jawab : Alhamdulillah sangat senang ikut kiprah dalam kegiatan pemberdayaan ini.

12) Apakah saran bapak/ibu mengenai program Mandiri Terdepan dari BMH Yogyakarta agar menjadi lebih baik ?

Jawab : Untuk ke depannya harapan saya, kalau nanti Allah mengizinkan itu rutin sebulan sekali, maka nanti akan lebih banyak lagi yang merasakan dan memanfaatkan di daerah kami.

13) Bagaimana kondisi spiritual dan perekonomian bapak/ibu sebelum adanya bantuan program Mandiri Terdepan ?

Jawab : Untuk spiritual, bisa dibilang dulu itu masih awam karena kan kita berada di Gunungkidul paling pelosok. Dan untuk perekonomian, dapat dikatakan dulu perekonomian masyarakat disini itu minus atau bisa dibilang rata-rata sama perekonomiannya antarwarga yaitu kesulitan ekonomi.

14) Bagaimana kondisi spiritual dan perekonomian bapak/ibu setelah adanya bantuan program Mandiri Terdepan ?

Jawab : Ya alhamdulillah setelah adanya bantuan program pemberdayaan dari BMH, sekarang sudah ada peningkatan dan sudah merasakan hasilnya. Jadi manfaat dari program ini luar biasa. Itu semua berkat komunikasi yang baik dengan teman-teman yang lain untuk kita jalan bersama pengembangan bersama sehingga paling tidak kan ada pengendalian dan peningkatan.

Lampiran II

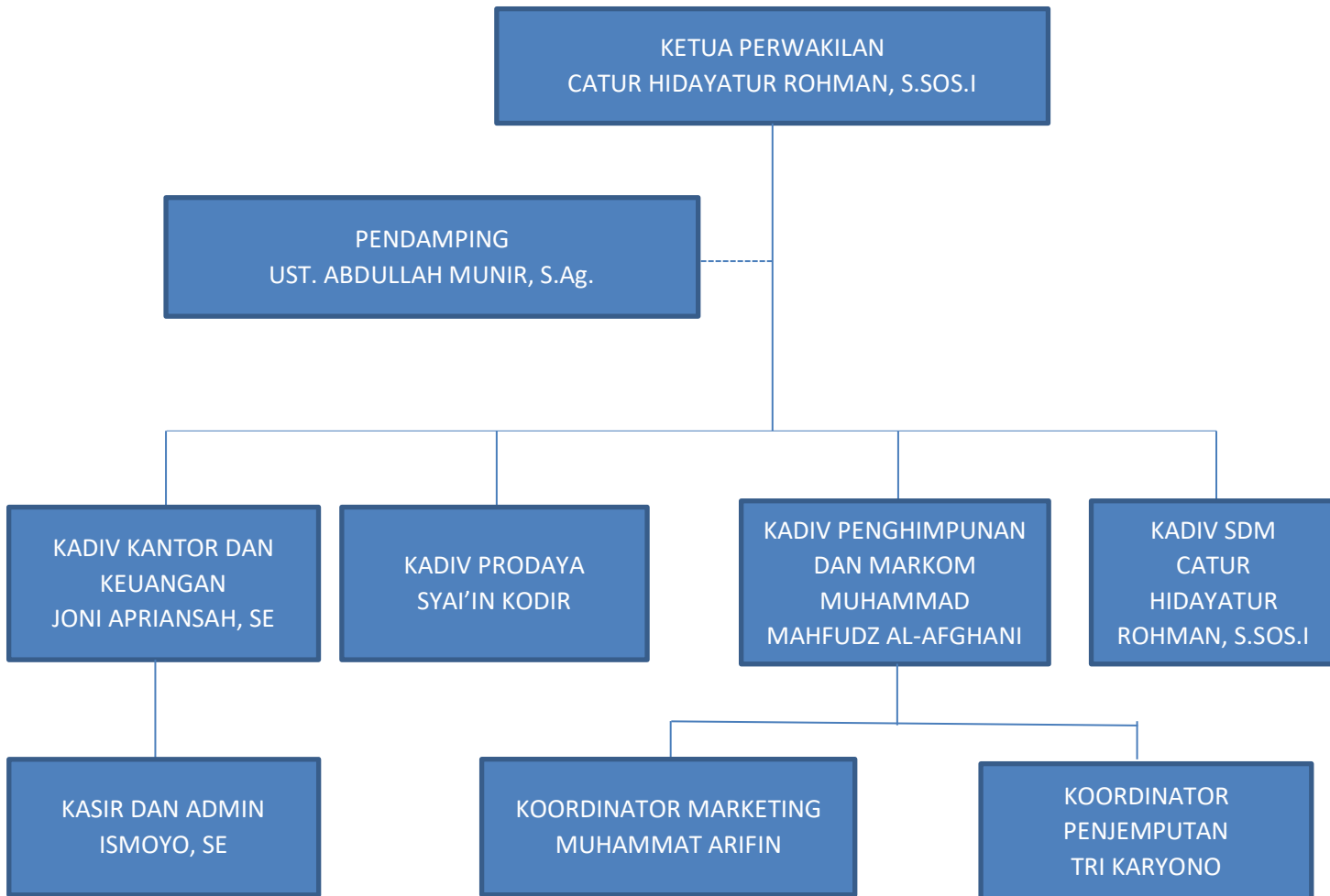
PENERIMA MANFAAT

Berikut nama-nama penerima manfaat program pemberdayaan Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta :

NO	NAMA	STATUS	JUMLAH KAMBING	KETERANGAN
1	TUNU	Miskin	1 Kambing Betina	Belum beranak
2	NIYATA	Miskin	1 Kambing Betina	Belum beranak
3	GITA	Miskin	1 Kambing Betina	Beranak satu
4	WARSIKEM	Miskin	1 Kambing Betina	Belum beranak
5	TUJI	Miskin	1 Kambing Betina	Belum beranak
6	WARTIYEM	Miskin	1 Kambing Betina	Beranak satu
7	WAJIB	Miskin	1 Kambing Betina	Belum beranak
8	SAGU	Miskin	1 Kambing Betina	Beranak satu
9	SUROREJO	Miskin	1 Kambing Betina	Beranak dua
10	WAGIRAH	Miskin	1 Kambing Betina	Beranak dua
11	RIAN	Miskin	1 Kambing Betina	Belum beranak
12	NGATRIYEM	Miskin	1 Kambing Betina	Belum beranak
13	SLAMET RIYAN	Miskin	1 Kambing Betina	Beranak satu
14	TOSAMADI	Miskin	1 Kambing Betina	Beranak satu
15	WIDI SUWITO	Miskin	1 Kambing Betina	Belum beranak
16	SUKILAH	Miskin	1 Kambing Betina	Beranak satu
17	YATNA	Miskin	1 Kambing Betina	Belum beranak

Lampiran III

**Gambar 1. Struktur Pengurus BMH Perwakilan D.I.
Yogyakarta**



Lampiran IV



Gambar 2. Foto bersama bapak Syai'in sebagai Kadiv Prodaya



Gambar 3. Foto bersama bapak Mahfudz sebagai Kadiv Penghimpunan dan Markom



Gambar 4. Foto bersama bapak Rohman sebagai Ketua Perwakilan BMH Yogyakarta



Gambar 5. Screenshoot WA telepon wawancara dengan pak Saiful



Gambar 6. Screenshot WA telepon wawancara dengan pak Mulyono (satu saluran telepon dengan pak Saiful)

Lampiran V

Gambar 7. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 1355/Dek/70/DAATI/FIAI/IX/2021
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 29 September 2021 M
22 Safar 1443 H

Kepada : Yth. Pimpinan Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta
Ruko Candi Indah, Jln. Kaliurang KM. 11, Sardonoharjo,
Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55581
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : WAHYU ARIEF PUTRA
No. Mahasiswa : 17423087
Program Studi : S1 - Ekonomi Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Pendistribusian Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Corporate Social Responsibility (CSR) melalui Program Mandiri Terdepan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Cilacap pada tanggal 12 Mei 1999 sebagai anak pertama dari satu bersaudara dari pasangan Sri Ekowati dan Rifany Arief . Saat ini ia bertempat tinggal di Jl. Kaliurang Km 13,5 Dusun Ngangkruk Gg. Mbahdrono No. 33 RT.04/RW.15 Kel. Sardonoharjo Kec. Ngaglik Kab. Sleman Prov. D.I. Yogyakarta. Hp: 081318828958. Alamat Email: wahyuariefp1212@gmail.com. Pendidikan SMA di tempuh di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis diterima di program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Selama mengikuti kuliah di Fakultas Ilmu Agama Islam UII, penulis aktif menjadi anggota Lembaga Dakwah Kampus Al-Fath, aktif dalam kepanitiaan dan perlombaan baik yang diselenggarakan oleh fakultas maupun jurusan.